

**MENINGKATKAN KETAHANAN DUDUK ANAK AUTIS X KELAS IV
DENGAN MENDENGARKAN MUSIK DI SLB LUAK NAN BUNGSU
PAYAKUMBUH**

(Single Subject Research di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh :

NADIAH FARADITA MUTHMAINNAH

1105317/2011

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Autis X Kelas IV dengan Mendengarkan Musik di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh (*Single Subject Research* di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh)

Nama : Nadiah Faradita Muthmainnah

NIM : 1105317/2011

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I ,

Pembimbing II,

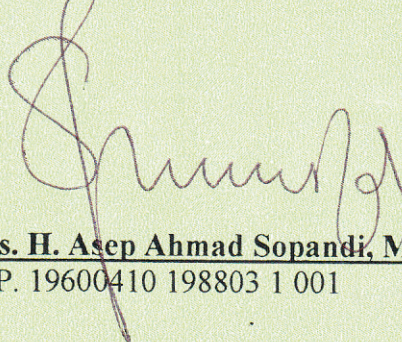


Dr. Hj. Irdamurni, M.Pd
NIP.19611124 198703 2 002



Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd
NIP.19670921 199802 2 001

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nadiah Faradita Muthmainnah

NIM : 1105317/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

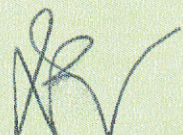
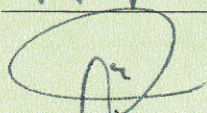
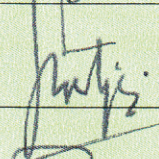
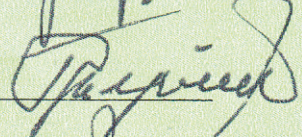
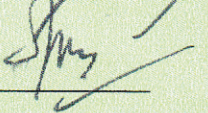
**Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Autis X Kelas IV dengan
Mendengarkan Musik di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh**

Padang, September 2015

Tim Penguji

Tanda tangan

1. Ketua : Dr. Hj. Irdamurni, M.Pd
2. Sekretaris : Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd
3. Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd
4. Anggota : Dra. Kasiyati, M.Pd
5. Anggota : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tugas saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Autis X Kelas IV dengan Mendengarkan Musik di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh”, adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan , rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2015

Yang membuat pernyataan



Nadiyah Faradita M.

NIM. 2011/1105317

ABSTRAK

Nadiah Faradita M. 2015: “Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Autis x Kelas IV dengan Mendengarkan Musik di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh (Single Subject Research di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh)”, Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UNP.

Penelitian ini berawal dari ditemukannya seorang anak autis x kelas IV di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh, memiliki masalah dalam ketahanan duduk yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan duduk dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Penilaian penelitian ini adalah lamanya waktu (durasi) ketahanan duduk anak autis dalam proses pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi langsung. Teknik analisis data menggunakan visual grafik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah mendengarkan musik klasik Mozart dapat meningkatkan ketahanan duduk anak autis.

Pengamatan dilakukan dengan tiga sesi yaitu pertama, *baseline* (A1) tanpa diberikan perlakuan dilakukan 5 kali pengamatan, ketahanan duduk anak pada kondisi ini terletak pada rentang 1-2 menit, sesi *intervensi* (B) diberi perlakuan dengan mendengarkan musik klasik Mozart dilakukan 8 kali pengamatan, waktu (durasi) ketahanan duduk anak pada kondisi ini terletak pada rentang 3-6 menit. Sesi *baseline* (A2) dilakukan 5 kali pengamatan dengan tidak lagi diberikan perlakuan, waktu (durasi) ketahanan duduk anak terletak pada rentang 2-4 menit. Persentase *overlape* pada kondisi *baseline* (A1) 0% dan kondisi *baseline* (A2) 0%. Dengan demikian bahwa hipotesis diterima, berarti lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x kelas IV di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh dapat meningkat.

ABSTRACT

Nadiah Faradita M. 2015: “Increasing the Sitting Durability of the Student with Autism (X) to listen to Music in Class IV of SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh (A Single Subject Research at SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh). Thesis. Special Education Department of the Faculty of Education of State University of Padang.

This research was initiated by a student with autism named X in class IV of SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh who had short sitting durability. The purpose of this research was to increase the sitting durability of the student in the learning process.

This Single Subject Research (SSR) used experimental approach and A-B-A design. The aspect assessed in this research was the sitting durability of the student with autism in the learning process. The data were obtained through direct observation. The data gathered then were analyzed by using visual analysis of graphic. The hypothesis of the research was listening to Mozart classical music could increase sitting durability of the student with autism.

The observation was done in three sessions. In the baseline condition (A1) that consisted of five meetings, the sitting durability of the student was 1-2 minutes. In the intervention condition (B) that consisted of eight meetings, the Mozart classical music was played through which the student's sitting durability was 3-6 minutes. In the second baseline condition (A2) that consisted of five meetings, the intervention was no longer applied. In this condition, the sitting durability of the student was 2-4 minutes. The percentage of the data overlapped 0% and in the baseline condition (A2) was 0%. Thus, the hypothesis was accepted indicating that listening to Mozart classical music could increase the sitting durability of the student with autism in class IV of SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-NYA peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Autis x Kelas IV dengan Mendengarkan Musik di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu: bab I pendahuluan, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian. Bab II berisi tentang kajian teori yang membahas tentang hakikat autis, ketahanan duduk, mendengarkan musik, kerangka konseptual dan hipotesis. Bab III metodologi penelitian berisi jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik dan alat pengumpulan data. Bab IV tentang deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Bab V adalah kesimpulan dan saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2015

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua orangtua ibunda Alfiah Nurhamidah, Amd.Keb, S.Km dan ayahanda Yopinaldi, SH, M.Si, makasih ma pa untuk semuanya, makasih sudah mau sabar ngadepin terus mau direpotin oleh diah yang banyak maunya. Alhamdulillah sekarang diah sudah bisa bikin mama papa bangga dengan gelar sarjana pendidikan ini. Diah sayang mama papa, sekarang kita bisa kumpul lengkap lagi dirumah. Sehat-sehat terus ya ma pa sampe diah sukses nanti.
2. Dr. Hj. Irdamurni, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak bu.

4. Terimakasih Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku ketua jurusan dan ibu Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd selaku sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah memudahkan urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen PLB FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis banyak mendapatkan ilmu di kampus PLB ini.
6. M. Rifki Ibrahim dan Nurul Fitria, yuhuuu akhirnya tatak kalian ini sudah ado gelarnyo. Makasih untuk kalian berdua yang selalu bikin tatak sakit hati setiap balek kerumah, makasih buat candaan dikala stress ngadepin skripsi. Sekarang tatak biso lamo lagi dirumah ahahah, tatak sayang kalian.
7. Penghuni kos Pakde. Aceh, ade, culan, ayuk, icut, mifta, ara terimakasih untuk kebersamaannya selama 4 tahun ini. Pengalaman-pengalaman dan hal-hal baru yang kalian berikan ga bakal bisa aku lupain. Semoga kita selalu bisa tetep kayak gini walaupun ujung-ujungnya kita bakalan pisah dan balik ke kampung masing-masing. *We love you so much* gengss :*
8. Untuk yang paling ter ter Indah pratiwi. Hai indah pratiwi anaknya om zul Alhamdulillah kita bisa wisuda bareng dan terimakasih karena kamulah orang satu-satunya yang ga mau liat aku seneng, liat aku sukses huhu dan ga percaya kalo aku mau ngelakuin sesuatu tepat waktu haha. Ga kebayang kita bakalan pisah siap wisuda ini huhu demi apapun aku bakalan kangen sm kau ndah. Sering” main ke pelembang yo, cepet nikah sm yudi walaupun aku agak dak ngerestui haha jgn lupo kain buat aku ndah ☺

9. Vika Putri Erianny, hai coy sahabat susah seneng tapi kebanyakan susahnya sih ahahha. Makasih yah untuk 3 tahun ini kayaknya ahahah makasih udah mau seneng-seneng terus mau susah sm aku beb, love you more lah!!!. Akhirnya kita wisuda bareng, sering” main ke Palembang terus ajakin aku juga ke molek haha.
10. Putri Pranindita Sari, makasih ya untuk terakhir-terakhir ini ahahah kita tidak bisa terpisahkan beb haha makasih juga tumpangannya hihhi. Ayu Seftia Sari, makasih amai sayaaanggg udah sering bantuin aku, mau di repotin sm aku ahaha udah sabar ngadepin sifat kekanakan aku hihhi. Dan terakhir Mona Yelisa, makasih nar atas kebersamaan yang singkat ini.
11. Teman seperjuangan nanda, Gandhi, medi, yoga, rio hendri, cici, lily, ridha, bela, wifda, icha gendut, willya, arsi, rio sipit terimakasih banyak banyak banyak teman teman terimakasih kebersamaannya ☺ buat adik-adik kos PakDe ice, ambar, ivo, wulan, ayu, tika, dina makasih adek-adek sayang tetangga sebelah yang selalu baik hati haha sukses ya dek, semangat skripsinya biar selesai pas 4 tahun ☺
12. Keluarga besar SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh, terima kasih telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan PL dan melaksanakan penelitian di SLB ini.
13. Untuk teman seperjuangan BP 2011. Semoga kita semua sukses, terimakasih telah memberikan warna selama 4 tahun ini.

14. Untuk adik-adik BP 2012, 2013, 2014, dan 2015 semangat ya kuliahnya, semoga bisa selesai tepat waktu. Sukses untuk kalian semua.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Masalah	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Autis	
1. Pengertian Autistik	6
2. Faktor Penyebab Autistik	7
3. Karakteristik Autistik	9

4. Klasifikasi Autistik	10
B. Ketahanan Duduk	12
C. Mendengarkan Musik	
1. Pengertian Mendengarkan	13
2. Pengertian Musik Klasik	13
3. Manfaat Musik	14
4. Musik Klasik Mozart	14
5. Langkah-langkah Pelaksanaan	14
D. Kerangka Konseptual	15
E. Hipotesis Penelitian	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	17
B. Variabel Penelitian	19
C. Definisi Operasional Variabel	19
D. Subjek Penelitian	20
E. Tempat Penelitian	20
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	21
G. Teknik Analisa Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	29
B. Analisis Data	37
1. Analisis dalam Kondisi	37
2. Analisis antar Kondisi	59
C. Pengujian Hipotesis	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
---------------------	----

B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	72

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Konseptual	16

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Alat Pencatatan Data	22
2. Level Perubahan Data	26
3. Format Rangkuman.....	26
4. Format Analisis antar Kondisi	28
1.1. Kemampuan Awal Subjek (A1)	30
1.2. Perkembangan Perilaku Subjek (B)	32
1.3. Kemampuan Subjek (A2)	34
1.4. Panjang Kondisi Baseline dan Intervensi	38
1.5. Estimasi Kecenderungan Arah	43
1.6. Persentase Stabilitas Data	50
1.7. Kecenderungan Jejak Data	53
1.8. Level Stabilitas dan Rentang.....	55
1.9. Level Perubahan	57
1.10. Rangkum Analisis data dalam Kondisi	58
1.11. Variabel yang diubah	59
1.12. Perubahan Kecenderungan Arah	59
1.13. Perubahan Kecenderungan Stabilitas	60
1.14. Level Perubahan	61
1.15. Kondisi Keseluruhan	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Panjang Kondisi Baseline (A1)	31
2. Panjang Kondisi Intervensi (B)	33
3. Panjang Kondisi Baseline (A2)	35
4. Perbandingan Hasil Baseline dengan Intervensi	36
5. Estimasi Kecenderungan Arah	42
6. Kecenderungan Stabilitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	72
2. Instrumen Penelitian	73
3. Instrumen Asesmen	76
4. Program Pembelajaran Individual	78
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	81
6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian <i>Baseline</i> (A1).....	85
7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian <i>Intervensi</i> (B).....	87
8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian <i>Baseline</i> (A2)	89
9. Format Pencatatan Durasi Kondisi <i>Baseline</i> (A1)	90
10. Format Pencatatan Durasi Kondisi <i>Intervensi</i> (A1)	91
11. Format Pencatatan Durasi Kondisi <i>Baseline</i> (A2)	92
12. Dokumentasi	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang mengalami penyimpangan, kelainan atau ketunaan dalam segi fisik, mental, emosi, dan sosial, atau gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian rupa sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus, yang disesuaikan dengan penyimpangan, kelainan atau ketunaan mereka. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak autis. Autis merupakan gangguan perkembangan perpasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia tiga tahun, dengan ciri-ciri fungsi abnormal dalam tiga bidang yaitu interaksi sosial, komunikasi dan perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginan, sehingga perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu. Gangguan yang sering dialami oleh anak autis adalah gangguan pada pemusatan konsentrasi dan perilaku hiperaktif yang menyebabkan anak tidak bisa untuk duduk tenang atau tidak tahan duduk di dalam kelas.

Ketahanan duduk adalah suatu sikap dimana anak bisa duduk lama/betah dengan tenang di tempat duduk selama proses pembelajaran dan

tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas sesuai dengan usia sekolah anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Luak Nan Bungsu, peneliti melakukan pengamatan di kelas IV. Di dalam kelas tersebut terdapat 3 siswa yang terdiri dari 1 siswi dan 2 siswa yang mengalami gangguan yang sama yaitu autisme. Saat itu sedang dilaksanakan pembelajaran matematika, tidak beberapa lama setelah pembelajaran berlangsung terlihat siswa x berdiri dan keluar dari kelas. Sedangkan siswa a dan b tetap mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Saat peneliti melakukan pengamatan selama 1 jam ketika pembelajaran berlangsung anak sering keluar kelas dengan alasan pergi ke kelas lain, pergi ke wc, dan pergi ke kantin dengan membawa tas.

Berkaitan dengan kondisi di atas, peneliti mewawancarai guru kelas. Guru menginformasikan bahwa siswa x tersebut memang ketahanan duduknya tidak bisa lama berbeda dengan siswa a dan b yang ketahanan duduknya lama. Siswa x ketahanan duduknya tidak lebih dari 2 menit. Ketika pembelajaran berlangsung siswa x sering kali keluar kelas, berlarian ke kelas lain dan sangat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik di kelasnya maupun di kelas lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk membantu anak autisme x dalam meningkatkan ketahanan

duduk dengan mendengarkan musik. Musik yang di dengarkan kepada anak autis x ini berupa musik klasik Mozart.

Musik merupakan salah satu alternatif bagi anak-anak ataupun ABK yang mengalami gangguan dalam pertumbuhan, perkembangan, komunikasi, gangguan belajar, autis, keterbelakangan mental, dan gangguan lainnya. Dengan musik, anak-anak berkebutuhan khusus akan mempunyai kesempatan berinteraksi dan berkomunikasi dalam musik.

Mereka dapat mengungkapkan diri dengan segala cara, baik menggunakan anggota tubuh, suara maupun alat musik yang disediakan. Musik ini memiliki efek menenangkan dan meningkatkan konsentrasi di dalam kelas sehingga anak akan tahan duduk dan tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “meningkatkan ketahanan duduk anak autis x kelas IV dengan mendengarkan musik di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 jam pelajaran, anak hanya mampu tahan duduk tidak lebih dari 2 menit.
2. Saat proses pembelajaran berlangsung anak sering keluar kelas

3. Proses belajar mengajar di kelas menjadi terganggu karena anak tidak tahan duduk.
4. Mendengarkan musik belum digunakan untuk meningkatkan ketahanan duduk anak autis di sekolah tersebut.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yaitu : Mendengarkan musik dapat meningkatkan ketahanan duduk anak dalam proses belajar mengajar dikelas pada anak autis.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah mendengarkan musik klasik Mozart dapat meningkatkan ketahanan duduk anak autis x kelas IV di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menguji apakah mendengarkan musik dapat meningkatkan ketahanan duduk anak autis x kelas IV di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian perlu dirumuskan agar hasil penelitian yang diperoleh berguna untuk apa dan siapa. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah khasanah pengetahuan penulis tentang meningkatkan ketahanan duduk anak autis.

2. Guru kelas

Sebagai acuan yang bisa dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan ketahanan duduk anak autis nantinya dengan mendengarkan musik.

3. Peneliti lanjutan

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan musik untuk meningkatkan ketahanan duduk anak ABK bukan hanya anak autis saja serta sebagai media pembelajaran bagi anak ABK lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Autistik

1. Pengertian Autistik

Autistik merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang. Orang dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi.

Monks dkk. (1988) dalam Yuwono (2012:24) menuliskan bahwa autistik berasal dari kata “Autos” yang berarti “Aku”. Dalam pengertian non ilmiah dapat diinterpretasikan bahwa semua anak yang mengarah kepada dirinya sendiri disebut autistik.

The Individuals With Disabilities Education Act (1997) dalam Yuwono (2012:26) menyatakan bahwa autistik berarti gangguan perkembangan yang secara signifikan mempengaruhi komunikasi verbal dan non-verbal dan interaksi sosial, yang pada umumnya terjadi sebelum usia 3 tahun, dan dengan keadaan ini sangat mempengaruhi performa pendidikannya. Karakteristik lain yang sering diasosiasikan dengan autistik adalah keterikatan dalam aktivitas yang diulang-ulang dan

gerakan-gerakan stereotype, menolak perubahan lingkungan/perubahan rutinitas sehari-hari dan tidak biasa merespon pengalaman-pengalaman sensorik.

Sunartini (2000) dalam Azwandi (2005:16) menjelaskan pula bahwa autistik diartikannya sebagai gangguan perkembangan perpasif yang ditandai adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun, dengan ciri-ciri fungsi abnormal dalam tiga bidang: (1) interaksi sosial, (2) komunikasi, dan (3) perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu. Keadaan ini terjadi tiga sampai empat kali lebih banyak pada laki-laki dari pada anak perempuan. Autistik dapat terjadi pada setiap anak tidak memandang lapisan sosial, ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, ras, etnik, maupun agama.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli dapat dimaknai bahwa anak autistik adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang kelainannya muncul sebelum anak berusia 3 tahun yang menyebabkan terjadinya gangguan pada bidang komunikasi, bahasa, kognitif, sosial, dan fungsi adaptif sehingga menyebabkan anak autistik tersebut seolah-olah asyik dengan dunianya sendiri.

2. Faktor Penyebab Autistik

Menurut Yuwono (2012:32), secara spesifik faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi autistik belum ditemukan secara pasti,

meskipun secara umum ada kesepakatan di dalam lapangan yang membuktikan adanya keragaman tingkat penyebabnya. Hal ini termasuk bersifat genetik, metabolic dan gangguan syaraf pusat, infeksi pada masa hamil (rubella), gangguan pencernaan hingga keracunan logam berat. Struktur otak yang tidak normal seperti *hydrocephalus* juga dapat menyebabkan anak autistik.

Menurut Sumekar (2009:279) mengatakan bahwa faktor genetika memegang peranan penting pada terjadinya autistik. Bayi kembar satu telur akan mengalami gangguan autistik yang mirip dengan saudara kembarnya. Juga ditemukan beberapa anak dalam satu keluarga atau dalam satu keluarga besar mengalami gangguan yang sama.

Akhir-akhir ini dari penelitian terungkap juga hubungan antara gangguan pencernaan dan gejala autistik. Ternyata lebih dari 60% penyandang autistik ini mempunyai sistem pencernaan yang kurang sempurna. Makanan tersebut berupa susu sapi (casein) dan tepung terigu (gluten) yang tidak tercerna dengan sempurna. Protein dari kedua makanan ini tidak semua berubah menjadi asam amino tapi juga menjadi peptida, suatu bentuk rantai pendek asam amino yang seharusnya dibuang lewat urine. Ternyata pada penyandang autistik, peptida ini diserap kembali oleh tubuh, masuk ke dalam aliran darah, masuk ke otak dan dirubah oleh reseptor opioid menjadi morphin yaitu casomorphin dan gliadorphin, yang mempunyai efek merusak sel-sel otak dan membuat

fungsi otak terganggu. Fungsi otak yang terkena biasanya adalah fungsi kognitif, reseptif, atensi dan perilaku.

3. Karakteristik Autistik

Tiga gangguan yang dialami oleh anak autistik yakni perilaku, interaksi sosial, dan komunikasi dan bahasa. Tiga gangguan ini memiliki keterkaitan, jika perilaku bermasalah maka dua aspek interaksi sosial dan komunikasi dan bahasa akan mengalami kesulitan dalam berkembang. Sebaliknya bila kemampuan komunikasi dan bahasa anak tidak berkembang, maka anak akan kesulitan dalam mengembangkan perilaku dan interaksi sosial yang bermakna. Demikian pula jika anak memiliki kesulitan dalam berinteraksi sosial.

Selanjutnya, dibawah ini menurut Yuwono (2012:27) merupakan beberapa ciri-ciri anak-anak autistik yang dapat diamati sebagai berikut :

1. Perilaku

- a. Cuelek terhadap lingkungan.
- b. Perilaku tak terarah; mondar-mandir, lari-lari, manjat-manjat, berputar-putar, lompat-lompat dsb.
- c. Kelekatan terhadap benda tertentu.
- d. Perilaku tak terarah.
- e. *Rigid routine*.
- f. *Tantrum*.

g. *Obsessive-Compulsive Behavior*.

h. Terpukau terhadap benda yang berputar atau benda yang bergerak.

2. Interaksi Sosial

a. Tidak mau menatap mata.

b. Dipanggil tidak menoleh.

c. Tak mau bermain dengan teman sebayanya.

d. Asyik/bermain dengan dirinya sendiri.

e. Tidak ada empati dalam lingkungan sosial

3. Komunikasi dan Bahasa

a. Terlambat bicara.

b. Tak ada usaha untuk berkomunikasi secara non verbal dengan bahasa tubuh.

c. Meracau dengan bahasa yang tak dapat dipahami.

d. Membeo (*echolalia*).

e. Tak memahami pembicaraan orang lain.

4. Klasifikasi Autistik

Autistik dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian berdasarkan gejalanya yaitu; autistik ringan, sedang dan berat. Klasifikasi autistik berdasarkan perbedaan masing-masing anak, maka autistik dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis.

Menurut Widyawati (2002) dalam Azwandi (2005:40) penyandang autistik dapat juga dikelompokkan berdasarkan interaksi sosial, saat muncul kelainannya dan berdasarkan tingkat kecerdasannya.

1. Klasifikasi berdasarkan interaksi sosial

Dalam interaksi sosial anak autistik dibagi dalam tiga kelompok:

- a. Kelompok yang menyendiri (*allof*); banyak terlihat pada anak-anak yang menarik diri, acuh tak acuh dan akan kesal bila diadakan pendekatan sosial serta menunjukkan perilaku dan perhatian yang terbatas/tidak hangat.
- b. Kelompok yang pasif; dapat menerima pendekatan sosial dan bermain dengan anak lain jika pola permainannya disesuaikan dengan dirinya.
- c. Kelompok yang aktif tapi aneh; secara spontan akan mendekati anak lain, namun interaksi ini sering kali tidak sesuai dan sering hanya sepihak.

2. Klasifikasi berdasarkan saat kemunculan kelainannya

- a. Autisme infantile; istilah ini digunakan untuk menyebutkan anak-anak autistik yang kelainannya sudah nampak sejak lahir.
- b. Autisme fiksasi; yang disebut autisme fiksasi adalah anak-anak autistik yang pada waktu lahir kondisinya normal, tanda-tanda autistiknya muncul kemudian setelah berumur dua atau tiga tahun.

3. Klasifikasi berdasarkan intelektual

- a. Sekitar 60% anak-anak autistik mengalami keterbelakangan mental sedang dan berat (IQ di bawah 50).
- b. Sekitar 20% anak autistik mengalami keterbelakangan mental ringan (memiliki IQ 50-70).
- c. Sekitar 20% lagi dari anak autistik tidak mengalami keterbelakangan mental (intelegensi di atas 70).

B. Ketahanan Duduk

Ketahanan duduk merupakan suatu sikap dimana anak dapat duduk tenang selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Rochyadi (2005:171) ketahanan duduk merupakan dapat duduk tenang selama frekuensi tertentu. Sedangkan menurut Tarmansyah (2010:123) ketahanan duduk seorang anak sesuai dengan jenjang kelasnya.

- 1. Usia anak TK ketahanan duduknya 25-30 menit
- 2. Kelas I-III SD ketahanan duduknya 30-35 menit
- 3. Kelas IV-VI SD ketahanan duduknya 40-45 menit

Nilai tersebut sebagai standar minimal sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan berdasarkan usia anak (daya tahan duduk sesuai usia).

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa ketahanan duduk yaitu sikap dimana seseorang mampu duduk dengan tenang dan baik dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan usia sekolah anak.

C. Mendengarkan Musik

1. Pengertian Mendengarkan

Menurut Alya (2008:149), mendengar adalah dapat menangkap suara (bunyi) dengan telinga; tidak tuli. Sedangkan mendengarkan adalah mendengar akan sesuatu dengan sungguh-sungguh.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa mendengarkan adalah mendengar sesuatu berupa suara (bunyi) dengan telinga.

2. Pengertian Musik Klasik

Musik klasik sangat efektif untuk merangsang keterkaitannya di dalam otak, memicu ingatan dan kreatifitas. Penelitian membuktikan bahwa musik, terutama musik klasik sangat mempengaruhi perkembangan IQ dan EQ.

Menurut Musbikin (2009:150) musik klasik adalah komposisi musik yang lahir dari budaya Eropa sekitar tahun 1750-1825. Pada era-era inilah nama-nama besar seperti Bach, Mozart, atau Haydn melahirkan karya-karyanya yang berupa sonata, simponi, konser solo, string kuartet, hingga opera. Adapula pengertian lain dari musik klasik, yaitu semua musik dengan keindahan intelektual yang tinggi dari semua zaman, baik itu berupa simponi Mozart, cantata Bach, atau karya-karya abad 20. Dalam pengertian ini, musik dari era modern seperti Kitaro, Richard Clayderman, Yanni atau bahkan Enya bisa digolongkan sebagai musik klasik, tergantung dari sisi mana kita menikmatinya.

3. Manfaat musik

Menurut Musbikin (2009:152) musik dapat memberi pengaruh positif bagi manusia, selain berperan menunjang perkembangan intelektual dan sosial anak, serta menjaga jiwa dan fisik. Seorang anak kecil yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya. Tingkat kedisiplinannya juga lebih tinggi.

4. Musik klasik Mozart

Menurut I. Hastomi dan E. Sumaryati (2012:22) musik klasik Mozart berpengaruh dalam kehidupan contohnya seperti menciptakan daya konsentrasi, memori dan persepsi ruang. Cocok pula digunakan untuk mengiringi belajar maupun bekerja.

Sedangkan menurut Musbikin (2009:158) musik Mozart itu misterius, namun mudah dipahami tanpa ada trik yang membingungkan. Musik Mozart memiliki efek yang tidak dimiliki composer lain. Mozart mempunyai kekuatan yang membebaskan, mengobati bahkan menyembuhkan.

5. Langkah-langkah pelaksanaan mendengarkan musik untuk meningkatkan ketahanan duduk anak autis x.

Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi langkah-langkah pelaksanaan mendengarkan musik yang akan dilakukan. Mendengarkan musik ini dilakukan sebelum anak memulai pembelajaran.

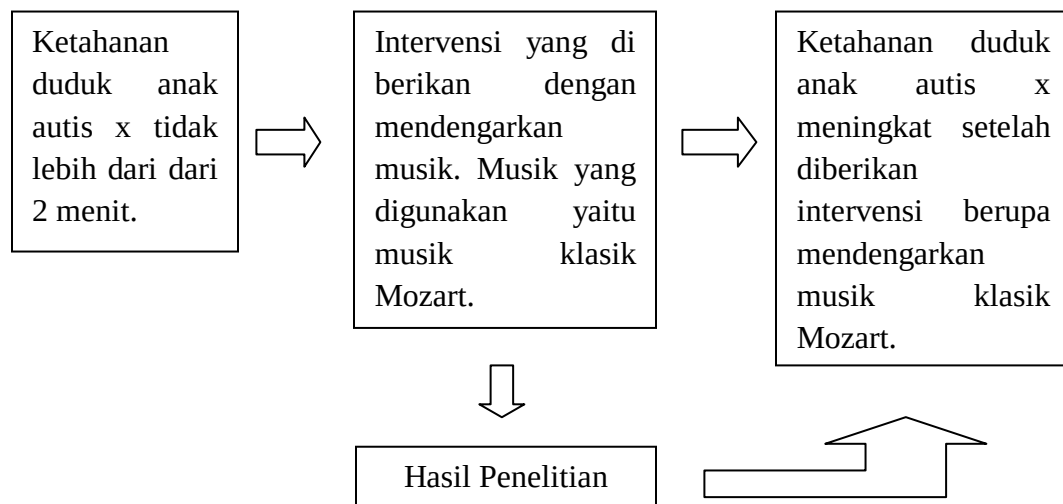
Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Siapkan kondisi anak terlebih dahulu. Apakah anak siap untuk belajar di dalam kelas dan mengikuti pelajaran dengan baik.
- b. Sebelum memulai pembelajaran, anak diperdengarkan musik klasik mozart dengan menggunakan *headset* selama $\pm$ 3 menit.
- c. Setelah mendengarkan musik, anak diperkenankan untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d. Peneliti mengamati anak selama 35 menit (1 jam pembelajaran) ketika sudah diperdengarkan musik klasik Mozart dalam setting PBM berlangsung dan menghitung lamanya waktu ketahanan duduk anak di dalam kelas pada saat PBM berlangsung.
- e. Evaluasi/ pencatatan:
Setiap kegiatan belajar setelah mendengarkan musik, peneliti mencatat durasi (waktu) ketahanan duduk anak.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pikir peneliti dalam pelaksanaan penelitian, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini diawali dengan kondisi yang ada di lapangan, terhadap seorang anak yang mengalami gangguan autisme dalam hal ini sering meninggalkan tempat duduk di dalam

kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu dengan diberikan intervensi berupa mendengarkan musik. Sehingga hasil intervensi nantinya akan menunjukkan peningkatan dalam ketahanan duduk anak autis tersebut. Gambaran dari kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Bagan 2.1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2006:71) menyatakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah “Mendengarkan musik klasik Mozart dapat meningkatkan ketahanan duduk anak autis x kelas IV di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “meningkatkan ketahanan duduk anak autisme x kelas IV dengan mendengarkan musik di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh”, maka peneliti memilih jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *single subject research* (SSR). Bentuk SSR yang digunakan adalah desain A-B-A. Sunanto (2005:59) menjelaskan bahwa desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel terkait dengan variabel bebas.

Pada desain A-B-A ini terjadi pengulangan fase/kondisi baseline. Sunanto (2005:59) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kondisi ialah kondisi baseline dan kondisi eksperimen (intervensi). *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur di bawah kondisi tersebut. Pada penelitian dengan desain subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara fase baseline dengan sekurang-kurangnya satu fase intervensi.

Menurut Sunanto (2005:57) menjelaskan bahwa analisis data dalam subjek tunggal banyak dipresentasikan dalam bentuk grafik, khususnya grafik garis yang menggambarkan dua kondisi yakni kondisi sebelum dan sesudahnya pelaksanaan intervensi yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Durasi (menit)	A1	B	A2
	<i>Baseline</i>	<i>intervensi</i>	<i>Baseline</i>

Prosedur Dasar Desain A-B-A

Dalam penelitian ini, yang pertama yang diteliti oleh peneliti adalah memilih subjek untuk eksperimen dan kemudian dilakukan observasi atau pengukuran perilaku secara berulang-ulang sampai diperoleh hasil yang stabil dan konsisten dalam kondisi *baseline* A1. Dalam kondisi *baseline* (kondisi awal) ini peneliti mengamati kondisi anak yang ketahanan duduknya tidak bisa lama. Selanjutnya untuk mempermudah data mengenai phase B atau kondisi *intervensi*, peneliti memberikan perlakuan eksperimen kepada subjek dan dilakukan evaluasi terhadap hasilnya. Selanjutnya dilakukan lagi pengukuran terhadap anak tanpa diberikan *intervensi* A2. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan peneliti mengenai lamanya waktu ketahanan duduk anak autis.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sunanto (2005:12), variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Dalam penelitian eksperimen, variabel merupakan atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian. Variabel dapat berbentuk kejadian yang dapat diamati dan diukur, biasanya menggunakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel terikat (target behavior) yaitu variabel yang timbul akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah waktu (durasi) lamanya anak autis x tahan duduk pada saat proses pembelajaran.
2. Variabel bebas (intervensi) yaitu variabel yang menyebabkan timbulnya variabel lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah mendengarkan musik klasik Mozart, diharapkan dengan mendengarkan musik klasik Mozart lamanya ketahanan duduk anak bisa meningkat.

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (target behavior)

Adapun yang menjadi variabel terikat (target behavior) dalam penelitian ini adalah waktu (durasi) lamanya ketahanan duduk anak autis x pada saat proses pembelajaran menjadi meningkat karena ketahanan duduk merupakan suatu hal yang penting pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

2. Variabel bebas (intervensi)

Adapun yang menjadi variabel bebas (intervensi) dalam penelitian ini adalah mendengarkan musik klasik Mozart.

D. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:128) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini memakai subjek tunggal, yang menjadi subjek adalah anak autis berjenis kelamin laki-laki, kelas IV, berusia 13 tahun, bersekolah di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh, sering meninggalkan tempat duduk (tidak tahan duduk) di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, diharapkan dengan mendengarkan musik klasik Mozart ketahanan duduk anak autis x lebih lama dan meningkat.

E. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh, yang mana sekolah ini merupakan tempat dimana subjek bersekolah.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi langsung dan wawancara. Observasi yang dilakukan adalah melihat waktu ketahanan duduk anak autis x di dalam kelas. Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, untuk mengetahui perilaku anak yang sering meninggalkan tempat duduk ketika proses belajar mengajar di kelas.

2. Alat pengumpulan data

Peneliti langsung melakukan tes berupa mendengarkan musik klasik Mozart dan sekaligus langsung mengumpulkan data, baik pada saat *baseline* maupun setelah diberikan perlakuan (*intervensi*). Pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan durasi waktu untuk melihat waktu ketahanan duduk anak di dalam kelas saat proses belajar mengajar.

Adapun format alat pencatatan data seperti di bawah ini:

Nama Anak :

Peneliti :

Target behavior :

Tabel 1. Format alat pencatatan data

Hari/Tanggal	Waktu		Lamanya Waktu ketahanan duduk anak pada saat PBM
	Mulai	Selesai	

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sunanto (2005:89) analisis data merupakan tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu memindahkan data-data ke dalam grafik kemudian data tersebut di analisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap fase baseline (A1), Intervensi (B), dan baseline (A2) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis dalam kondisi

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan dalam suatu kondisi tertentu, misalnya kondisi baseline dan intervensi, sedangkan komponen yang akan di analisis meliputi tingkat kestabilan kecenderungan arah pada tingkat perubahan.

a. Menentukan panjang kondisi

Menurut Sunanto (2006:68) panjang kondisi adalah banyaknya data dalam komponen tersebut. Data dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Menentukan estimasi kecenderungan arah

Menurut Sunanto (2006:68) kecenderungan arah yang digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada diatas dan di bawah garis tersebut sama banyak.

c. Menentukan kecenderungan stabilitas (*trend stability*)

Sunanto (2006:68) menyatakan bahwa untuk menentukan kecenderungan kestabilan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang stabilitas, yaitu menggunakan kriteria stabilitas sebesar 15% dengan rumus :

$\text{Rentang Stabilitas} = \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas}$

- 2) Menghitung mean level, yaitu semua skor dijumlahkan dan dibagi banyak poin data
- 3) Menentukan batas atas dengan cara *Mean level* + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas
- 4) Menentukan batas bawah dengan cara *Mean level* – $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas
- 5) Menentukan persentase stabilitas yang berada dalam rentang stabilitas dengan cara :

$$\text{Persentase stabilitas} = \frac{\text{banyaknya data poin yang ada dalam rentang}}{\text{banyaknya data}}$$

Jika persentase stabilitas sebesar 85%-90% disebut stabil. Jika kurang dari 85% disebut tidak stabil.

d. Menentukan kecenderungan jejak data

Sunanto (2006:70) mengemukakan jejak data merupakan perubahan dari satu data ke data yang lain dalam kondisi stabil. Untuk menentukan jejak data

hampir sama dengan kecenderungan yaitu dimasukkan hasil yang sama seperti kecenderungan arah. Apakah meningkat (+), menurun (-), atau sejajar dengan sumbu X (=).

e. Menentukan level stabilitas dan rentang

Jika rentang datanya kecil, maka data dikatakan stabil. Secara umum 85%-90% data dikatakan stabil, sedangkan di bawah ini dikatakan tidak stabil. Untuk menentukan tingkat dan rentang stabilitas dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah titik data dalam range}}{\text{Jumlah total titik data}} \times 100\%$$

f. Menentukan tingkat perubahan

Sunanto (2005:115) untuk menentukan tingkat perubahan atau level change yang menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi. Cara menghitungnya adalah dengan cara:

1. Menentukan berapa besar data poin (skor) pertama dan terakhir dalam suatu kondisi
2. Kurangi data yang besar dengan data yang kecil
3. Tentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajaran.

$$\text{Persentase stabilitas} = \text{data yang besar} - \text{data yang kecil}$$

Tabel 2 level perubahan data

Kondisi	A/1	B/2
Level perubahan	Data yang besar – data yang kecil	Data yang besar – data yang kecil

Format rangkuman komponen analisis visual dalam kondisi adalah seperti di bawah ini:

Kondisi	A/1	B/2
1. Panjang kondisi		
2. Estimasi kecenderungan arah		
3. Kecenderungan stabilitas		
4. Jejak data		
5. Stabilitas dalam rentang		
6. Perubahan level		

Tabel 3 format rangkuman komponen analisis visual dalam kondisi

2. Analisis antar kondisi

Sunanto (2005:51) mengatakan untuk memulai menganalisa perubahan data antar kondisi data yang harus mendahului kondisi yang

akan di analisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi.

Disamping stabilitas, ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat juga tergantung pada aspek perubahan level, dan besar kecilnya overlap yang terjadi antara dua kondisi yang dianalisis.

Adapun komponen dalam analisis antar kondisi adalah:

- a. Menentukan banyak variabel yang berubah
- b. Menentukan perubahan kecenderungan arah
- c. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas
- d. Menentukan level perubahan, dengan cara :
 1. Tentukan data poin pada kondisi *Baseline* (A) pada sesi terakhir dan sesi pertama pada *Intervensi* (B).
 2. Hitung selisih keduanya dengan cara kurangi data yang besar dengan data yang kecil.
 3. Tentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan intervensi.
- e. Menentukan persentase overlap data kondisi A dan B.

Adapun caranya menurut Sunanto (2005:118) :

1. Lihat kembali pada data kondisi A dan B yang berada pada rentang kondisi A.
2. Hitung berapa data poin pada kondisi B yang berada pada rentang kondisi A.

3. Perolehan pada langkah No. 2 dibagi dengan banyaknya data poin dalam kondisi B, kemudian dikalikan 100. Itulah yang disebut dengan persentase overlap. Jika semakin kecil persentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior. Setelah diketahui masing-masing komponen tersebut maka dimasukkan dalam tabel format analisis antar kondisi yang berdekatan sebagai berikut :

Tabel 4 format analisis antar kondisi

Kondisi	A2/B1/A1 3:2:1
1. Jumlah variabel yang di rubah	
2. Perubahan dalam arah kecenderungan	
3. Perubahan dalam stabilitas kecenderungan	
4. Perubahan dalam tingkat	
5. Persentase	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan berupa durasi (waktu) dari lamanya waktu ketahanan duduk anak autis bisa meningkat. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis visual data grafik. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A, dilakukan dengan tiga tahap. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk penyajian berupa analisis visual data grafik dan tabel, terdiri dari data dalam kondisi *baseline* (A1), data dalam kondisi *intervensi* (B), dan dalam *baseline* tanpa diberikan *intervensi* (A2). Pengamatan dilakukan pada seorang anak autis x.

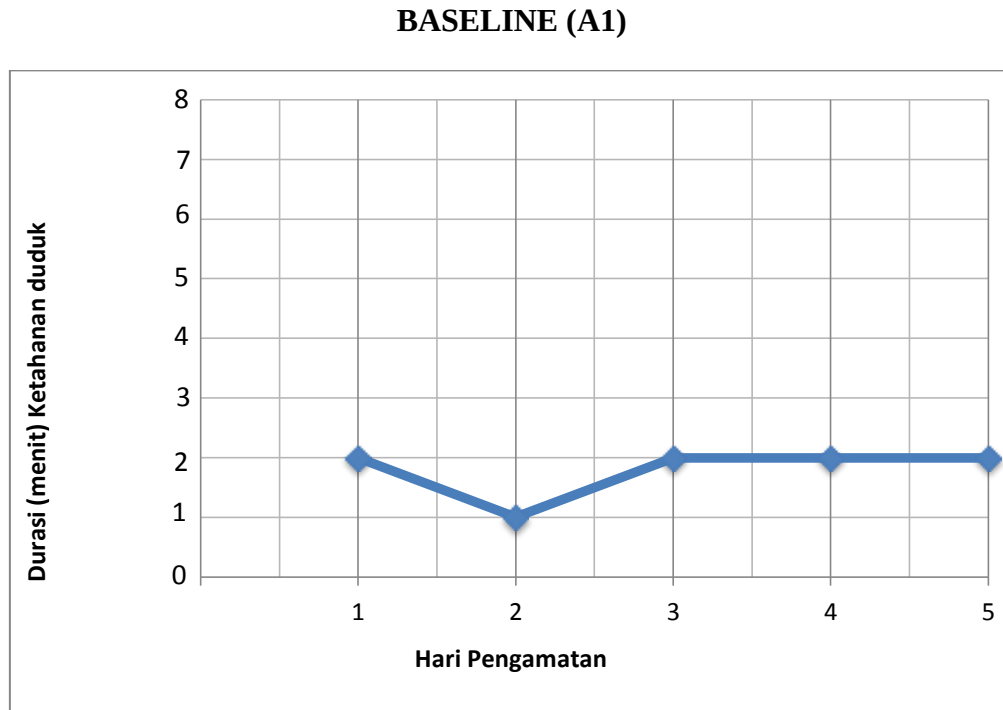
a. Kondisi Baseline (A1)

Data pada kondisi ini diperoleh melalui pengukuran durasi atau lamanya waktu anak dapat bertahan duduk dalam proses belajar anak autis x sebelum diberikan intervensi. Pengamatan dilakukan di dalam kelas ketika anak dalam keadaan belajar dan pencatatan dimulai pada pukul 08.30 wib – 09.30 wib karena untuk menghitung durasi (waktu) ketahanan duduk anak pada saat PBM dimulai. Pengamatan pada kondisi A1 dilakukan sebanyak 5 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Kemampuan Awal Subjek (A1)

Pengamatan ke	Hari/Tanggal	Ketahanan duduk anak autis saat PBM Dari jam 08.30 wib sampai 09.30 wib
1	Rabu, 20 Mei 2015	2 menit
2	Kamis, 21 Mei 2015	1 menit
3	Jumat, 22 Mei 2015	2 menit
4	Sabtu, 23 Mei 2015	2 menit
5	Senin, 25 Mei 2015	2 menit

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama 5 hari tersebut lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x saat di dalam kelas yang ditunjukkan oleh anak sangat rendah yaitu dengan catatan durasi yang bervariasi antara 1 dan 2 menit, dan perilaku yang dirasakan cukup stabil karena bergerak di kisaran angka yang sama, sehingga peneliti menghentikan pengamatan. Gambaran kemampuan awal subjek dari data penelitian yang berkaitan dengan lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x dapat dilihat dalam grafik 1:



Grafik 1. Panjang Kondisi *Baseline* (A) Ketahanan Duduk anak autisme saat belajar di dalam kelas

Panjang kondisi yang terlihat pada *baseline* (A) yang ditunjukkan pada grafik di atas memperlihatkan bahwa lamanya waktu ketahanan duduk anak autisme x saat belajar di dalam kelas cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari titik data mayoritas menunjukkan angka pada kisaran 1 dan 2 menit selama pengamatan pada lamanya waktu ketahanan duduk anak autisme x saat belajar di dalam kelas mulai pada hari pertama hingga hari kelima pengamatan.

b. **Kondisi *intervensi* (B)**

Pada kondisi *intervensi* ini merupakan kondisi dimana anak telah diberikan perlakuan yaitu dengan mendengarkan musik klasik Mozart. Musik diberikan sebelum anak memulai pembelajaran dan ketika anak sudah mulai gelisah ingin berdiri atau keluar kelas. Pada saat inilah dilakukan pengamatan dan pencatatan waktu terhadap lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x pada saat PBM berlangsung.

Pada kondisi *intervensi* ini peneliti memberikan perlakuan dengan mendengarkan musik klasik Mozart. Pengamatan pada kondisi B tersebut dilakukan sebanyak 8 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

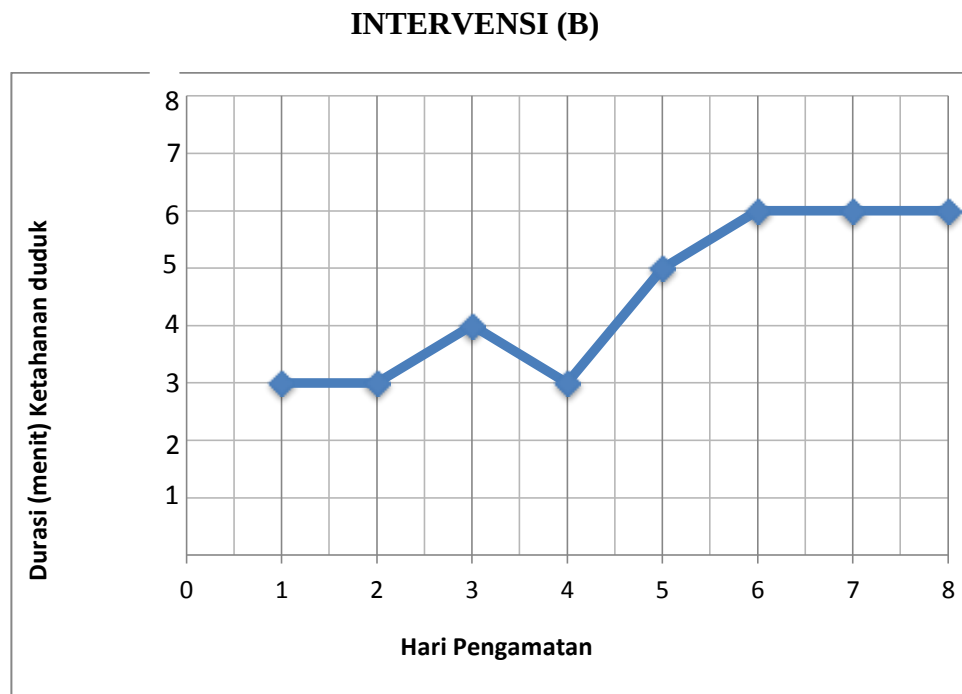
Tabel 1.2 Perkembangan Perilaku Subjek

Pengamatan Ke	Hari/Tanggal	Ketahanan duduk anak autis saat proses belajar dari jam 08.30 wib sampai 09.30 wib
6	Selasa, 26 Mei 2015	3 menit
7	Rabu, 27 Mei 2015	3 menit
8	Kamis, 28 Mei 2015	4 menit
9	Jumat, 29 Mei 2015	3 menit
10	Sabtu, 30 Mei 2015	5 menit

11	Senin, 1 Juni 2015	6 menit
12	Selasa, 2 Juni 2015	6 menit
13	Rabu, 3 Juni 2015	6 menit

Dari data yang di dapat dimulai dari hari pertama sampai ke delapan, peneliti menghentikan perlakuan atau *intervensi* terhadap anak. Hal ini dikarenakan data yang di dapat telah menunjukkan hasil yang stabil.

Gambaran perkembangan perilaku subjek penelitian yang berkaitan dengan lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x di dalam kelas dapat dilihat datanya pada grafik 2 berikut:



Grafik 2. Panjang Kondisi *intervensi* (B) Ketahanan duduk anak autis saat PBM berlangsung.

Panjang kondisi pada *intervensi* (B) menunjukkan perubahan kearah yang membaik, terlihat dari titik poin hari pertama pada *intervensi* hingga hari ke delapan waktu ketahanan duduk anak autis x meningkat dengan diberikan perlakuan. Waktu ketahanan duduk anak autis x pada hari pertama 3 menit, di hari kedua 3 menit, hari ketiga 4 menit, hari keempat 3 menit, kemudian pada hari kelima 5 menit, selanjutnya pada hari keenam, ketujuh dan kedelapan cenderung stabil di 6 menit.

c. Kondisi *Baseline* Tanpa Diberikan *Intervensi* (A2)

Kondisi A2 merupakan kondisi dimana anak setelah tidak lagi diberi perlakuan. Pengamatan pada kondisi (A2) tersebut dilakukan sebanyak 5 kali. adapun data yang diperoleh peneliti dalam kondisi *baseline* tanpa diberikan *intervensi* (A2) pada lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x saat proses belajar dapat dilihat datanya pada tabel 1.3 berikut:

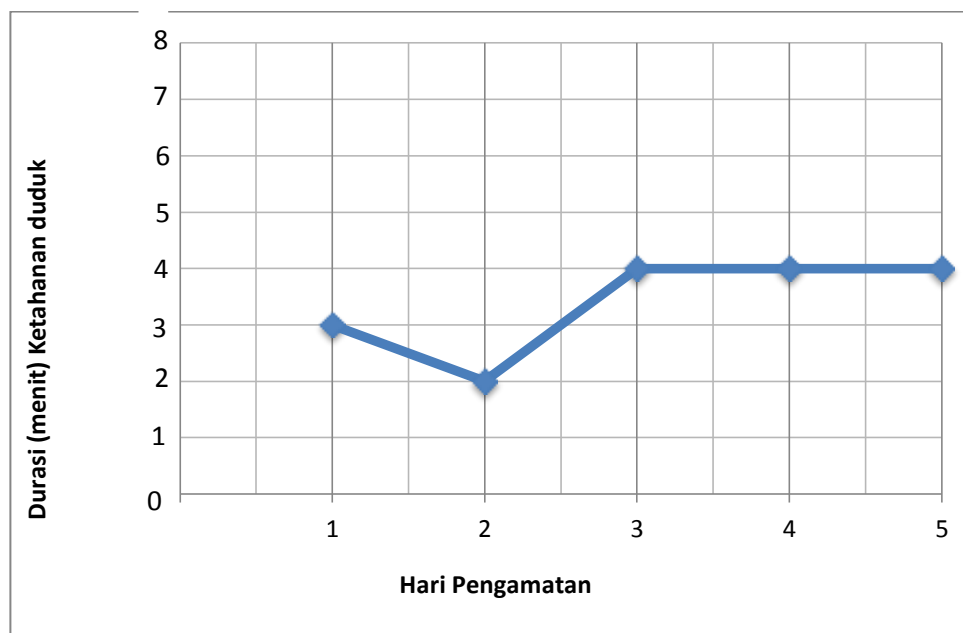
Tabel 1.3 Kemampuan Subjek (A2)

Pengamatan ke	Hari / Tanggal	Ketahanan duduk anak autis pada saat PBM dari jam 08.30 wib sampai 09.30 wib
14	Kamis, 4 Juni 2015	3 menit
15	Jumat, 5 Juni 2015	2 menit

16	Sabtu, 6 Juni 2015	4 menit
17	Senin, 8 Juni 2015	4 menit
18	Selasa, 9 Juni 2015	4 menit

Gambaran kemampuan subjek penelitian yang berkaitan dengan lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x saat proses belajar dapat dilihat datanya pada grafik 3 di bawah ini:

BASELINE (A2)



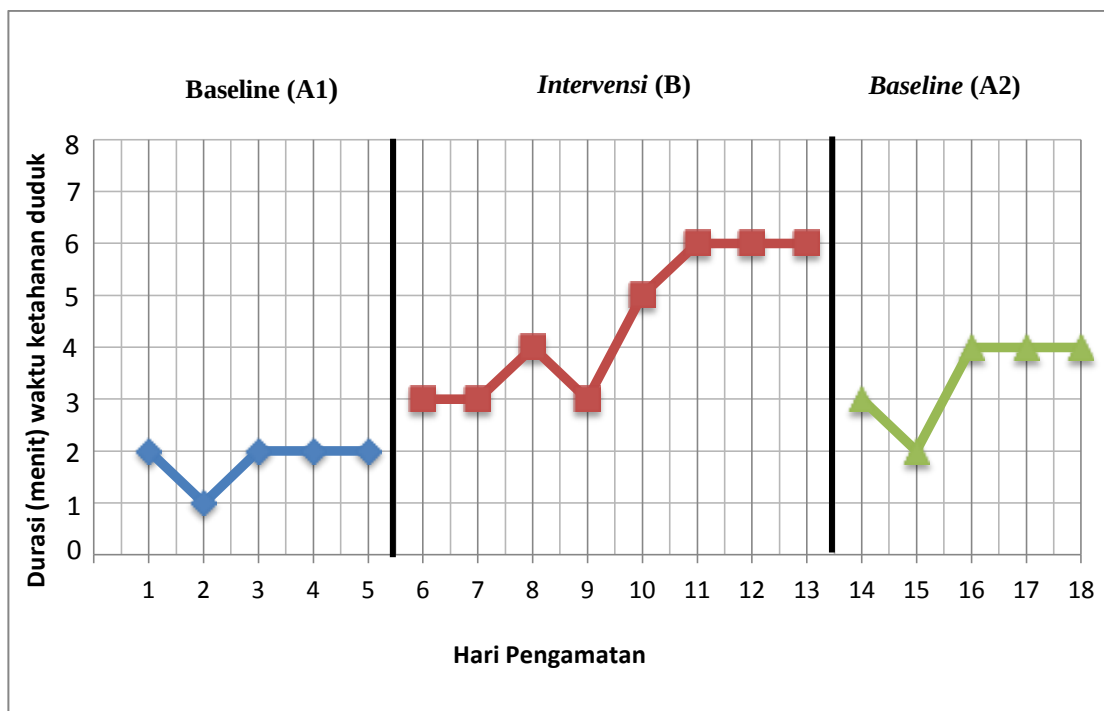
Grafik 3. Panjang Kondisi *Baseline* tanpa diberikan *Intervensi* (A2)

Perilaku Ketahanan Duduk Anak Hiperaktif Saat PBM

Dari grafik di atas, terlihat bahwa lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x cenderung arahnya meningkat tanpa diberikan perlakuan. Terlihat

bahwa dari hari pertama dan hari kedua lamanya waktu ketahanan duduk anak tidak stabil. Kemudian pada hari ketiga sampai hari kelima lamanya waktu ketahanan duduk anak autis mengalami peningkatan. Dengan demikian, peneliti menghentikan penelitian karena data yang diperoleh sudah semakin meningkat.

Data yang diperoleh dari ketiga kondisi lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x dapat dilihat pada grafik 4. berikut:



Grafik 4. Perbandingan Antara Hasil *Baseline* dengan Data *Intervensi* Lamanya Waktu Ketahanan Anak Autis

Dapat dimaknai dari grafik di atas bahwa lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x dari kondisi *baseline* (A1) lamanya ketahanan duduk anak autis x rendah, setelah diberikan *intervensi* (B) lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x semakin meningkat dan pada kondisi *baseline* (A2) tanpa diberikan intervensi lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x meningkat.

B. Analisis Data

a. Analisis Dalam Kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *Baseline* sebelum diberikan intervensi (A1), kondisi *intervensi* (B), dan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan intervensi (A2). Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

1. Menentukan panjang kondisi

Panjang kondisi adalah lamanya pengamatan dilakukan pada masing-masing kondisi yaitu A1, B, dan kondisi A2. Pada kondisi A1 pengamatan dilakukan sebanyak 5 kali, pada kondisi B pengamatan dilakukan sebanyak 8 kali, dan kondisi A2 dilakukan sebanyak 5 kali pengamatan.

Untuk lebih jelasnya panjang ketiga kondisi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.4 Panjang Kondisi *baseline* dan *intervensi*

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	5	8	5

Berdasarkan tabel di atas, angka 5 pada kolom A1 adalah panjang kondisi atau jumlah pengamatan yang dilakukan pada kondisi *baseline* sebelum diberikan intervensi. Sementara itu, angka 8 pada kolom B adalah panjang kondisi atau jumlah pengamatan yang diberikan pada kondisi *intervensi*. Dan angka 5 pada kolom A2 adalah kondisi *baseline* setelah tanpa diberikan perlakuan. Kondisi *baseline* (A1) dilakukan sebanyak 5 kali pengamatan untuk memperoleh hasil yang stabil, kondisi *intervensi* (B) baru mendapatkan data yang stabil setelah dilakukan sebanyak 8 kali pengamatan, dan kondisi *baseline* setelah tanpa diberikan intervensi (A2) dihentikan pada pengamatan ke 5 kali karena data yang diperoleh sudah stabil.

2. Menentukan Estimasi Kecenderungan Arah

Pada kondisi A1, B, dan A2 untuk menentukan estimasi kecenderungan arah dalam menentukan meningkatkan ketahanan duduk anak autis x data yang diperoleh bervariasi. Untuk menentukan

kecenderungan arah ini ditentukan dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*). Metode ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Kondisi *Baseline* (A1)

- 1) Bagilah data point pada kondisi A1 menjadi dua bagian. Dengan demikian garis yang membaginya menjadi 3 kiri dan 3 kanan.
- 2) a. Dari bagian yang telah dibagi menjadi dua seperti petunjuk di atas, maka bagian kiri dan kanannya dibagi lagi menjadi dua bagian (*Mid Rate*).
b. tentukan posisi median dari masing-masing belahan, dengan cara:
~ jumlahkan semua data yang ada pada masing-masing belahan dan dibagi dengan banyaknya data.

Median belahan kiri

$$\frac{2 + 1}{2} = 1,5 \text{ (Median = Mid Rate)}$$

Median belahan kanan

$$\frac{2 + 2}{2} = 2 \text{ (Median = Mid Rate)}$$

- 3) tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara *mid date* dan *mid rate*.

Kondisi Intervensi (B)

- 1) Bagilah data point pada kondisi B menjadi dua bagian. Dengan demikian garis yang membaginya menjadi 3 kiri dan 3 kanan.
- 2) a. Dari bagian yang telah dibagi menjadi dua seperti petunjuk di atas, maka bagian kiri dan kanannya dibagi lagi menjadi dua bagian (*Mid Rate*).
b. tentukan posisi median dari masing-masing belahan, dengan cara:
~ jumlahkan semua data yang ada pada masing-masing belahan dan dibagi dengan banyaknya data.

Median belahan kiri

$$\frac{3 + 3 + 4 + 3}{4} = 3,25 \text{ (Median = Mid Rate)}$$

Median belahan kanan

$$\frac{5 + 6 + 6 + 6}{4} = 5,75 \text{ (Median = Mid Rate)}$$

- 3) tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara *mid date* dan *mid rate*.

Kondisi *Baseline* (A2)

- 1) Bagilah data point pada kondisi A2 menjadi dua bagian. Dengan demikian garis yang membaginya menjadi 2 kiri dan 2 kanan.

2) a. Dari bagian yang telah dibagi menjadi dua seperti petunjuk di atas, maka bagian kiri dan kanannya dibagi lagi menjadi dua bagian (*Mid Rate*).

b. tentukan posisi median dari masing-masing belahan, dengan cara:

~ jumlahkan semua data yang ada pada masing-masing belahan dan dibagi dengan banyaknya data.

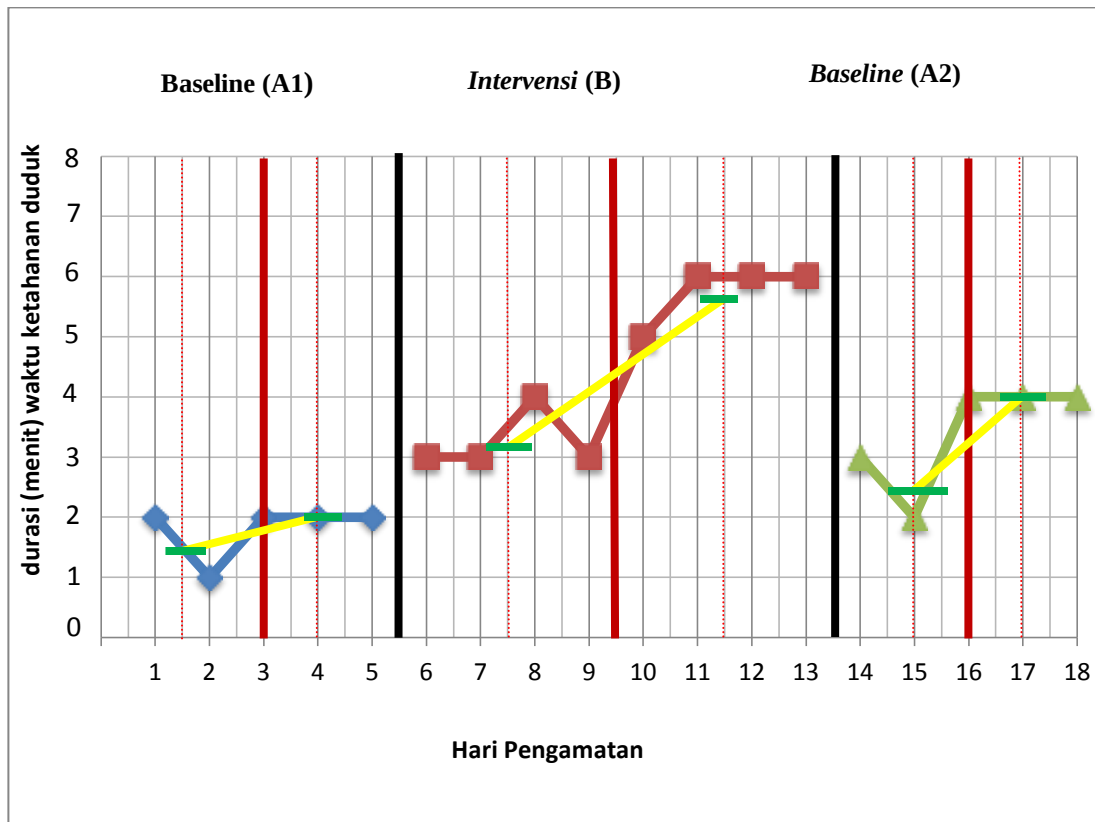
Median belahan kiri

$$\frac{3+2}{2} = 2,5 \text{ (Median = Mid Rate)}$$

Median belahan kanan

$$\frac{4 + 4}{2} = 4 \text{ (Median = Mid Rate)}$$

3) tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara *mid date* dan *mid rate*.



Grafik 5. Estimasi Kecenderungan Lamanya Waktu Ketahanan Duduk

Anak Autis

Keterangan

— : garis batas kondisi baseline dan intervensi

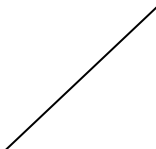
— : garis mid date

- - - : garis mid rate

— : titik persimpangan mid date dan mid rate

— : garis kecenderungan arah

Tabel 1.5**Estimasi Kecenderungan Arah**

Kondisi	A1	B	A2
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)	 (+)

Dengan demikian dapat dimaknai kecenderungan arah lamanya waktu ketahanan duduk anak autisme x pada kondisi A1 rendah (+) karena pada kondisi ini adalah kondisi awal yang terjadi pada anak sebelum diberikan perlakuan dengan mendengarkan musik klasik Mozart. Pada kondisi B kecenderungan arah pada lamanya waktu ketahanan duduk anak autisme x meningkat (+) setelah diberikan perlakuan dengan mendengarkan musik klasik Mozart, dan pada kondisi A2 kecenderungan arah lamanya waktu ketahanan duduk anak autisme x meningkat (+) setelah tidak lagi diberikan perlakuan. Maka dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kecenderungan arah lamanya waktu ketahanan duduk anak autisme x meningkat dengan keterjalan yang berarti.

3. Menentukan Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas pada kondisi A1, B dan A2 digunakan sebuah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan. Untuk menentukan kecenderungan stabilitas digunakan kriteria stabilitas 15%. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung *mean level*, batas atas, batas bawah, dan persentase stabilitas. Jika presentase stabil terletak antara 85%-95%, maka kecenderungannya dikatakan stabil. Sedangkan jika di bawah 85%-95% dikatakan tidak stabil. Adapun perhitungannya dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Kondisi *Baseline* Sebelum diberikan Intervensi (A1)

1. Menentukan Rentang stabilitas (*Trend Stability*)

Rentang stabilitas = kriteria stabilitas x skor tertinggi

Skor Tertinggi = 2

Kriterian Stabilitas = 15% = 0,15

Jawab :

Stabilitas Kecenderungan = skor tertinggi x kriteri stabilitas

= 2 x 0,15 = 0,3

2. Menghitung mean level dengan cara menjumlahkan semua

skor dan dibagi dengan banyak data poin pada kondisi A

Mean level = jumlah skor : banyak poin

Skor = 2+1+2+2+2 = 9

Banyak data poin = 5

Jawab : mean level = jumlah skor : banyak poin

$$= 9 : 5 = 1,8$$

3. Menentukan batas atas dengan cara menjumlahkan mean level

dengan setengah stabilitas kecenderungan

Batas atas = mean level + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas

mean level = 1,8

$$\frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} = \frac{1}{2} 0,3 = 0,15$$

Jawab : Batas Atas = Mean level + $\frac{1}{2}$ Rentang Stabilitas

$$= 1,8 + 0,15 = 1,95$$

4. Menentukan batas bawah dengan cara mengurangi mean

level dengan setengah stabilitas kecenderungan

Batas bawah = Mean level - $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas

Mean Level = 1,8

$$\frac{1}{2} \text{ Rentang Stabilitas} = \frac{1}{2} 0,3 = 0,15$$

Jawab : Batas bawah = Mean level - $\frac{1}{2}$ Rentang Stabilitas

$$= 1,8 - 0,15 = 1,65$$

5. Menentukan presentase stabilitas dengan cara menentukan

banyak data poin dalam rentang antara batas atas (1,95) dan batas bawah (1,65), kemudian dibagi dengan banyak data poin.

Data poin dalam rentang = 0

Banyak data poin = 5

Persentase stabilitas = data poin dalam rentang : banyak data poin

$$= 0 : 5 = 0 \times 100\% = 0\%$$

Maka persentase stabilitasnya adalah sebagai berikut :

Banyak data poin yang ada dalam rentang	:	Banyak data poin	=	Persentase stabilitas
0	:	5	=	0% (tidak stabil)

b) Kondisi Intervensi (B)

1. Menentukan *Trend Stability* dengan cara mengalikan skor tertinggi dengan kriteria stabilitas

Rentang stabilitas = kriteria stabilitas x skor tertinggi

Skor tertinggi = 6

Kriteria stabilitas = 15% = 0,15

Stabilitas kecenderungan = skor tertinggi x kriteria stabilitas

$$= 6 \times 0,15 = 0,9$$

2. Menghitung mean level dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyak data poin pada kondisi B

Mean level = jumlah skor : banyak poin

$$\text{Skor} = 3+3+4+3+5+6+6+6 = 36$$

$$\text{Banyak data poin} = 8$$

$$\begin{aligned}\text{Jawab : mean level} &= \text{jumlah skor} : \text{banyak poin} \\ &= 36 : 8 = 4,5\end{aligned}$$

3. Menentukan batas atas dengan cara menjumlahkan mean level dengan setengah stabilitas kecenderungan

$$\text{Batas atas} = \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas}$$

$$\text{Mean level} = 4,5$$

$$\frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} = \frac{1}{2} 0,9 = 0,45$$

$$\begin{aligned}\text{Jawab : batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 4,5 + 0,45 = 4,95\end{aligned}$$

4. Menentukan batas bawah dengan cara mengurangi mean level dengan setengah stabilitas kecenderungan batas bawah = mean level - $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas

$$\text{Mean level} = 4,5$$

$$\frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} = \frac{1}{2} 0,9 = 0,45$$

$$\begin{aligned}\text{Jawab : batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 4,5 - 0,45 = 4,05\end{aligned}$$

5. Menentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data poin dalam rentang antara batas atas (4,95) dan batas bawah (4,05), kemudian dibagi dengan banyak data poin

$$\text{Data poin dalam rentang} = 1$$

Banyak data poin = 8

Jawab : persentase stabilitas = data poin dalam rentang :
 banyak data poin
 $= 1 : 8 = 0,125 \times 100\% = 12,5\%$

Maka persentase stabilitasnya adalah sebagai berikut :

Banyak data poin dalam rentang	:	Banyak data poin	=	Persentase stabilitas
1	:	8	=	12,5% (tidak stabil)

c) Kondisi *Baseline* tanpa diberikan Intervensi (A2)

1. Menentukan *Trend Stability* dengan cara mengalikan skor tertinggi dengan kriteria stabilitas

Rentang stabilitas = kriteria stabilitas x skor tertinggi

Skor tertinggi = 4

Kriteria stabilitas = 15% = 0,15

Jawab :

Stabilitas kecenderungan = skor tertinggi x kriteria stabilitas

$= 4 \times 0,15 = 0,6$

2. Menghitung mean level dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyak data poin pada kondisi B

Mean level = jumlah skor : banyak poin

$$\text{Skor} = 3+2+4+4+4 = 17$$

$$\text{Banyak data poin} = 5$$

Jawab : mean level = jumlah skor : banyak poin

$$= 17 : 5 = 3,4$$

3. Menentukan batas atas dengan cara menjumlahkan mean level dengan $\frac{1}{2}$ stabilitas kecenderungan

Batas atas = mean level + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas

$$= 3,4 + \frac{1}{2} 0,6 = 3,4 + 0,3 = 3,7$$

4. Menentukan batas bawah dengan cara mengurangi mean level dengan $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas kecenderungan

Batas bawah = mean level - $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas

$$= 3,4 - \frac{1}{2} 0,6 = 3,4 - 0,3 = 3,1$$

5. Menentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data poin dalam rentang antara batas atas (3,7) dan batas bawah (3,1) kemudian dibagi dengan banyak data poin

Data poin dalam rentang = 1

Banyak data poin = 5

Persentase stabilitas = data poin dalam rentang : banyak data poin

$$= 1 : 5 = 0,2 \times 100\% = 20\%$$

Maka persentase stabilitasnya adalah sebagai berikut:

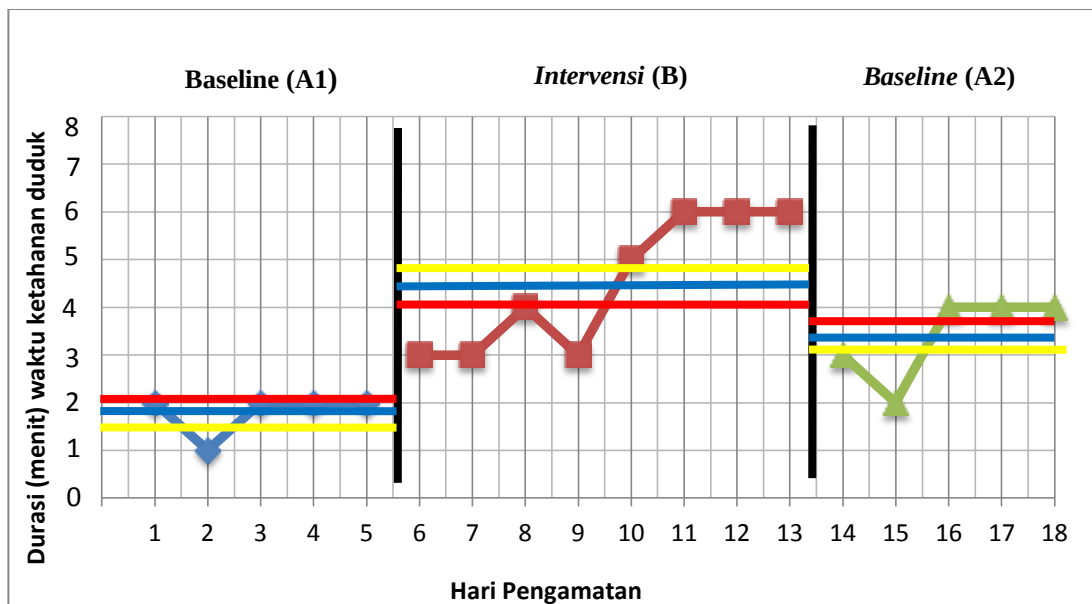
Banyak data poin yang ada dalam rentang	:	Banyak data poin	=	Persentase stabilitas
1	:	5	=	20% (tidak stabil)

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas bahwa persentase stabilitas pada kondisi sebelum diberikan *intervensi* tidak stabil, karena persentase stabilitas kondisi kondisi *baseline* sebelum diberikan intervensi (A1) adalah 0%. Kemudian pada kondisi *intervensi* (B) tidak stabil karena persentase stabilitasnya yaitu 12,5%. Selanjutnya pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan intervensi persentase stabilitasnya adalah 20%. Untuk lebih jelas mengenai persentase stabilitas dapat dilihat pada tabel persentase di bawah ini :

Tabel 1.6 Persentase Stabilitas Data

Kondisi	A1	B	A2
Kecenderungan stabilitas (persentase)	0%	12,5%	20%

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa persentase lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x pada kondisi A1 0%, dengan demikian kecenderungan stabilitas data dalam lamanya waktu ketahanan duduk anak autis tidak stabil. Kemudian pada kondisi B 12,5%, kecenderungan stabilitas data dalam lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x tidak stabil. Dan yang terakhir pada kondisi A2 20%, kecenderungan stabilitas data dalam lamanya ketahanan duduk anak autis x tidak stabil. Sehingga dapat dimaknai bahwa lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x dalam hitungan menit adalah tidak stabil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 6. di bawah ini:



Grafik 6. Kecenderungan Stabilitas lamanya ketahanan duduk anak autis

Keterangan :

 : batas atas

 : batas bawah

 : mean level

4. Menentukan Kecenderungan Jejak Data

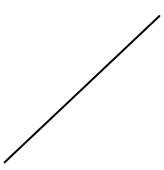
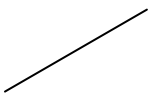
Kodisi *Baseline* sebelum diberikan intervensi (A1), lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x pada saat belajar di dalam kelas yaitu 2 menit. Selanjutnya pada hari kedua menurun menjadi 1 menit, pada hari ketiga, keempat dan kelima cenderung stabil menjadi 2 menit. Hal ini dapat dimaknai bahwa kecenderungan jejak data pada kondisi baseline sebelum diberikan *intervensi* (A1) adalah rendah.

Pada kondisi *intervensi* (B), lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x di dalam kelas pada saat belajar pada hari keenam naik menjadi 3 menit setelah diberikan perlakuan berupa mendengarkan musik klasik Mozart. Kemudian pada hari ketujuh tetap 3 menit, hari kedelapan naik lagi menjadi 4 menit. Selanjutnya pada hari kesembilan turun menjadi 3 menit. Pada hari ke sepuluh naik menjadi 5 menit, hari kesebelas, kedua belas dan ketiga belas cenderung stabil naik di angka 6 menit. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data pada kondisi *intervensi* (B) adalah semakin meningkat.

Kondisi *baseline* tanpa diberikan perlakuan (A2), pengamatan hari ke empat belas sampai hari ke delapan belas lamanya waktu ketahanan duduk anak autis meningkat yaitu 3,2,4,4,4 menit. Pengamatan dihentikan sampai hari ke delapan belas karena dirasa data ketahanan duduk anak autis sudah stabil.

Gambaran data mengenai kecenderungan jejak data yang berkaitan dengan meningkatkan ketahanan duduk anak autis x dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.7 Kecenderungan Jejak Data

Kondisi	A1	B	A2
Kecenderungan jejak data	 (+)	 (+)	 (+)

5. Menentukan Level Stabilitas dan Rentang

Pada kondisi *Baseline* (A1) yaitu variabel terletak pada rentang 1-2 menit, pada kondisi *intervensi* (B) data variabelnya terletak pada rentang 3-6 menit. Dan pada kondisi *baseline* tanpa perlakuan (A2) data variabel terletak pada rentang 2-4 menit.

Pada kondisi *baseline* (A1), 1 menit merupakan waktu terendah dan 2 menit adalah waktu tertinggi. Secara keseluruhan titik data pada kondisi *baseline* (A1) berjumlah 5 titik data yaitu 2, 1, 2, 2, 2 menit. Selanjutnya pada kondisi *intervensi* (B) 3 menit merupakan waktu terendah dan 6 menit merupakan waktu tertinggi. Pada kondisi *intervensi*, secara keseluruhan titik datanya berjumlah 8 titik data yaitu 3, 3, 4, 3, 5, 6, 6, 6 menit. Dari data pada kondisi B tersebut tampak titik data yang bervariasi dalam pergerakan angkanya mulai dari rentangan pengamatan pertama hingga pengamatan terakhir *intervensi*. Pada kondisi A2, waktu terendah adalah 2 menit dan waktu tertinggi adalah 4 menit. Secara keseluruhan titik datanya berjumlah 5 titik data yaitu 3, 2, 4, 4, 4 menit.

Cara yang dilakukan untuk menentukan level stabilitas yaitu dengan menghitung jumlah titik data range dibagi dengan jumlah total titik data dikalikan 100%.

a) Level stabilitas pada kondisi baseline (A1)

Jumlah titik data range = 0

Jumlah total titik data = 5

$$\frac{\text{jumlah titik data dalam range}}{\text{jumlah total titik data}} \times 100\% = \% \text{ stabilitas}$$

$$\frac{0}{5} \times 100\% = 0 \%$$

b) Level stabilitas pada kondisi intervensi (B)

Jumlah titik data range = 1

Jumlah total titik data = 8

$$\frac{\text{jumlah titik data dalam range}}{\text{jumlah total titik data}} \times 100\% = \% \text{ stabilitas}$$

$$= \frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%$$

c) Level stabilitas pada kondisi baseline (A2)

Jumlah titik data range = 1

Jumlah total titik data = 5

$$= \frac{\text{jumlah titik data dalam range}}{\text{jumlah total titik data}} \times 100\% = \% \text{ stabilitas}$$

$$= \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

Tabel 1.8 Level Stabilitas dan Rentang

Kondisi	A1	B	A2
Level stabilitas	Variabel (1-2)	Variabel (3-6)	Variabel (2-4)

6. Menentukan Level Perubahan

Menentukan level perubahan (*level change*) data telah dijelaskan pada bab III yang mana dapat dicari melalui beberapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi dilakukan dengan cara:

- a) Menentukan berapa besar data poin pertama dan terakhir dalam suatu kondisi
- b) Kurangi data yang besar dengan data yang kecil
- c) Tentukan apakah menunjukkan arah yang membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajarannya.

1. Level perubahan pada kondisi A1

- a. Data poin pertama 2 dan terakhir 2
- b. Kurangi data yang besar dengan data yang kecil

$$2-2 = 0$$

- c. (+)

2. Level perubahan pada kondisi B

- a. Data poin pertama 3 dan terakhir 6
- b. Kurangi data yang besar dengan data yang kecil

$$6-3 = 3$$

- c. (+)

3. Level perubahan pada kondisi A2

- a. Data poin pertama 3 dan terakhir 4
- b. Kurangi data yang besar dengan data yang kecil

$$4-3 = 1$$

- c. (+)

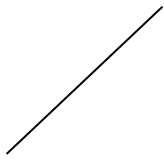
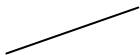
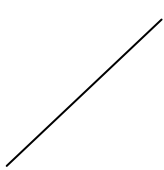
Jadi dapat dijelaskan bahwa level perubahan pada kondisi *baseline* (A1) sebelum diberikan intervensi (B) adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan hari pertama 2 menit dan hari terakhir 2 menit. Dari pengamatan hari pertama dan hari terakhir, nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah dan didapat nilai 0, berarti pada kondisi *baseline* level perubahannya adalah (+). Selanjutnya pada kondisi *intervensi*, pengamatan dilakukan sebanyak 8 kali. Data awal setelah diberi perlakuan adalah 3 menit dan data terakhir 6 menit. Nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dan didapat nilai 3. Hal ini berarti level perubahan pada intervensi meningkat (+). Pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan intervensi (A2), pengamatan dilakukan sebanyak 5 kali. Data awal setelah tidak lagi diberikan intervensi adalah 3 menit dan terakhir 4 menit. Nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dan di dapat nilai 1, level perubahan pada kondisi ini meningkat (+). Dengan demikian level perubahan data penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan ketahanan duduk anak autisme x pada saat PBM dapat dilihat pada tabel 1.9 berikut :

Tabel 1.9 Level Perubahan

Kondisi	A1	B	A2
Level perubahan	$2-2 = 0$ menit (+)	$6-3 = 3$ menit (+)	$4-3 = 1$ menit (+)

Setelah diketahui masing-masing komponen di atas, agar lebih jelas maka dirumuskan dalam satu format tabel analisis dalam kondisi yang berkaitan dengan kemampuan meningkatkan ketahanan duduk anak autis saat PBM adalah sebagai berikut :

Tabel 1.10 Rangkum Analisis Dalam Kondisi

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	5	8	5
2. Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan stabilitas data	0% (tidak stabil)	12,5% (tidak stabil)	20% (tidak stabil)
4. Kecenderungan jejak data	 (+)	 (+)	 (+)
5. Level stabilitas dan rentang	Variabel (1-2)	Variabel (3-6)	Variabel (2-4)
6. Level perubahan	$2-2 = 0$ menit (+)	$6-3 = 3$ menit (+)	$4-3 = 1$ menit (+)

b. Analisis Antar Kondisi

1. Menentukan banyaknya Variabel yang diubah

Menentukan banyaknya variabel yang diubah, yaitu dengan cara menentukan jumlah variabel yang diubah diantara kondisi *Baseline* dan kondisi *Intervensi*. Variabel dalam penelitian ini yaitu lamanya waktu ketahanan duduk anak autis saat PBM. Gambaran data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.11 Variabel yang diubah

Perbandingan Kondisi	A2/B/A1 (3:2:1)
Jumlah variabel yang diubah	1

2. Menentukan perubahan kecenderungan arah

Menentukan kecenderungan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi, dapat dilihat pada tabel perubahan kecenderungan arah yang berkaitan dengan lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x.

Tabel 1.12 Perubahan Kecenderungan Arah

Perbandingan Kondisi	A2/B/A1
Perubahan kecenderngan arah dan efeknya	

	(+)	(+)	(+)
--	-----	-----	-----

3. Menentukan Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Menentukannya dengan melihat kecenderungan stabilitas pada kondisi A1, B dan A2 pada rangkuman analisis dalam kondisi. Pada kondisi *Baseline* (A1) lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x dapat dikatakan rendah karena lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x berkisar antara 2 menit. Pada kondisi *intervensi* (B) setelah diberikan perlakuan berupa mendengarkan musik klasik Mozart mengalami perubahan mulai dari 3 menit sampai 6 menit dalam PBM. Dan pada kondisi *Baseline* (A2) lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x tanpa diberikan perlakuan mulai dari 2 menit sampai 4 menit.

Tabel 1.13 Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan Kondisi	A2-B-A1 (3:2:1)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Tidak stabil ke variabel

4. Menentukan Level Perubahan

Cara menentukan level perubahan pada kondisi *baseline* sebelum diberikan intervensi (A1), kondisi *intervensi* (B), dan pada kondisi

baseline tanpa diberikan perlakuan (A2) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data poin terakhir pada kondisi *baseline* (A1) adalah 2 menit dan data poin pertama pada kondisi *intervensi* (B) adalah 3 menit.
2. Selisih antara keduanya yaitu $3 - 2 = 1$ menit. Ini berarti kemampuan anak autis dari kondisi *baseline* sebelum diberikan intervensi sampai kepada kondisi *intervensi* adalah 1 menit.
3. Data poin pertama *baseline* tanpa intervensi (A2) adalah 3 menit dan data terakhir pada kondisi *intervensi* (B) adalah 6 menit.
4. Selisih antara keduanya yaitu $6 - 3 = 3$. Ini berarti kemampuan anak autis diberikan perlakuan *intervensi* (B) sampai kepada kondisi setelah anak tidak lagi diberikan perlakuan mengalami peningkatan.

Tabel 1.14 Level Perubahan

Perbandingan Kondisi	A2/B/A1
a. Level perubahan pada kondisi B/A1	$3 - 2 = 1$
b. Level perubahan pada kondisi B/A2	$6 - 3 = 3$

5. Menentukan *Overlap* Data

Menentukan *overlap* data pada kondisi *baseline* sebelum diberikan intervensi (A1) dan *intervensi* (B) ditentukan dengan cara sebagai berikut :

1. Lihat batas atas dan batas bawah pada kondisi *Baseline* (A1).
Batas bawah yaitu 1,65 dan batas atas 1,95.
2. Kemudian tentukan jumlah data poin kondisi *intervensi* (B) yang berada pada rentang kondisi *baseline* (A1)
3. Perolehan angka poin dua dibagi dengan banyak data poin yang ada pada kondisi *intervensi* (B) kemudian dikalikan 100%

Pada kondisi *baseline* sebelum diberikan intervensi (A1) kemampuan anak batas atasnya 1,95 menit dan batas bawahnya 1,65 menit. Jumlah data poin kondisi *intervensi* yang berada pada rentang kondisi *baseline* (A1) yaitu 0. Kemudian dibagi dengan banyak data poin yang ada pada kondisi *intervensi* (B) yaitu 8. Jadi $0:8$ hasilnya tersebut dikalikan 100% maka hasilnya 0%. Semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target behavior pada penelitian ini. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa lamanya waktu ketahanan duduk anak autis meningkat setelah diberikan *intervensi*.

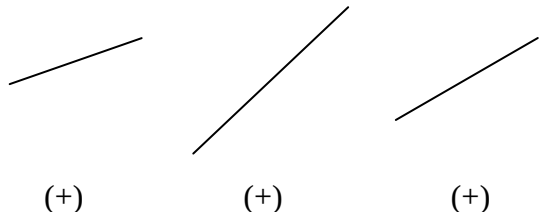
Kemudian menentukan *overlape* data pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan intervensi (A2) dan *intervensi* (B) ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Lihat batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline* (A2).
Batas atas 3,7 dan batas bawah 3,1.
2. Kemudian tentukan jumlah data poin kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang kondisi *baseline* (A2)
3. Perolehan angka poin dua dibagi dengan banyak data poin yang ada pada kondisi *intervensi* (B) kemudian dikalikan 100%

Pada kondisi *baseline* tanpa diberikan perlakuan (A2) kemampuan anak batas atasnya 3,7 menit dan batas bawahnya 3,1 menit. Jumlah data poin kondisi *intervensi* yang berada pada rentang kondisi *baseline* (A2) yaitu 0. Kemudian dibagi dengan banyak data poin yang ada pada kondisi *intervensi* (B) yaitu 8. Jadi hasilnya tersebut dikalikan 100% maka hasilnya 0%. Semakin kecil persentase *overlape* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target behavior dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x pada saat PBM mengalami perubahan meningkat setelah diberikan *intervensi*.

Setelah diketahui masing-masing dari komponen di atas, agar lebih jelas maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.15 Kondisi Keseluruhan

Kondisi	A2/B/A1 (3:2:1)
1. Jumlah variabel yang diubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil ke variabel
4. Level perubahan	
a. Level perubahan pada kondisi B/A1	$3-2 = 1$
b. Level perubahan pada kondisi B/A2	$6-3 = 3$
5. Persentase overlape	
a. Pada kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B)	0%
b. Pada kondisi baseline (A2) dengan kondisi intervensi (B)	0%

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi, antar kondisi yang terdapat 18 kondisi yaitu 5 sesi *baseline* (A1), delapan sesi *intervensi* (B), dan 5 sesi *baseline* tanpa diberikan perlakuan intervensi (A2). Dapat dijelaskan bahwa pada kondisi *baseline* sebelum diberikan perlakuan (A1) dengan mendengarkan musik klasik Mozart lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x kecenderungan arahnya rendah terletak pada rentang 1-2 menit. Saat diberikan perlakuan *intervensi* (B) lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x kecenderungan arahnya semakin meningkat terletak pada rentang 3-6 menit, dan lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x tanpa diberikan perlakuan (A2) kecenderungan arah menurun kemudian meningkat terletak pada rentang 2-4 menit. Hal ini membuktikan bahwa pemberian perlakuan berupa mendengarkan musik klasik Mozart dapat meningkatkan ketahanan duduk anak autis. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x meningkat tanpa diberikan perlakuan (A2).

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “Mendengarkan musik dapat meningkatkan ketahanan duduk anak autis x kelas IV di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh”. Jawaban dari hipotesis penelitian ini adalah hipotesis dapat diterima, karena intervensi yang diberikan dengan mendengarkan musik klasik Mozart dapat meningkatkan

ketahanan duduk anak autis x kelas IV di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa mendengarkan musik waktu ketahanan duduk anak autis x rendah terletak pada rentang 1-2 menit, namun setelah diberikan perlakuan dengan mendengarkan musik waktu ketahanan duduk anak autis x meningkat terletak pada rentang 3-6 menit. Dan yang terakhir setelah tidak lagi diberikan perlakuan berupa mendengarkan musik waktu ketahanan duduk anak autis x meningkat terletak pada rentang 2-4 menit. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya waktu ketahanan duduk anak autis dapat ditingkatkan dengan mendengarkan musik klasik Mozart.

Dalam penelitian ini peneliti akan meningkatkan lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x dengan mendengarkan musik klasik Mozart. Ketahanan duduk yaitu sikap dimana seseorang mampu duduk dengan tenang dan baik dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan usia sekolah anak. Sedangkan musik klasik yaitu semua musik dengan keindahan intelektual yang tinggi dari semua zaman, baik itu berupa simponi Mozart, cantata Bach, atau karya-karya abad 20. Menurut I. Hastomi dan E. Sumaryati (2012:22) music klasik Mozart berpengaruh dalam kehidupan contohnya seperti

menciptakan daya konsentrasi, memori dan persepsi ruang. Cocok pula digunakan untuk mengiringi belajar maupun bekerja.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga fase, yaitu fase *baseline* (A1) sebelum diberikan perlakuan, fase *intervensi* (B) dengan memberikan perlakuan, dan terakhir fase *baseline* (A2) setelah tidak lagi diberikan perlakuan. Perilaku anak meningkat dapat dibuktikan dari hasil analisis dalam kondisi dengan menggunakan grafik kecenderungan arah, dimana dapat dilihat kecenderungan arah lamanya waktu ketahanan duduk anak autis cenderung meningkat pada fase *intervensi* (B), dan kemudian meningkat pada fase *baseline* (A2). Rentang data yang diperoleh untuk *intervensi* (B) adalah 3-6 menit dengan level perubahan lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x meningkat. Selanjutnya stabilitas kecenderungan datanya tidak stabil. Rentang data yang diperoleh pada *baseline* (A2) adalah 2-4 menit dengan level perubahan lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x meningkat dan stabilitas datanya juga tidak stabil.

Dari pembahasan di atas dapat dimaknai bahwa mendengarkan musik klasik Mozart dapat meningkatkan ketahanan duduk anak auti x kelas IV di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang mempengaruhi penelitian ini seperti siswa tidak bisa tahan duduk sehingga mengganggu

pembelajaran di kelas lain. Selain itu ketika akan diberikan intervensi berupa mendengarkan musik klasik Mozart anak sering keluar kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh yang bertujuan untuk membuktikan apakah dengan mendengarkan musik klasik Mozart dapat meningkatkan ketahanan duduk anak autis x. Penelitian ini dilakukan dalam 3 fase yaitu fase *baseline* (A1), fase *intervensi* (B) dan fase *baseline* tanpa diberikan intervensi (A2). Pada fase *baseline* pengamatan dilakukan sebanyak 5 kali, dengan waktu ketahanan duduk anak autis x berkisar antara 1-2 menit. Kemudian pada fase *intervensi* pengamatan dilakukan sebanyak 8 kali, Rentang data yang diperoleh untuk *intervensi* adalah 3-6 menit dengan level perubahan lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x meningkat. Pada fase *baseline* tanpa diberikan intervensi pengamatan dilakukan sebanyak 5 kali, rentang data yang diperoleh pada *baseline* adalah 2-4 menit dengan level perubahan lamanya waktu ketahanan duduk anak autis x meningkat dan stabilitas datanya juga tidak stabil.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan mendengarkan musik klasik Mozart dapat meningkatkan ketahanan duduk anak autis x di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh. Meningkatnya ketahanan duduk anak autis x dapat dilihat dari fase *baseline* (A1) yang

lamanya ketahanan duduk anak berkisar antara 1-2 menit kemudian pada fase baseline (A2) ketahanan duduk anak meningkat menjadi 2-4 menit dengan tidak diberikan perlakuan berupa mendengarkan musik klasik Mozart.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Guru Kelas

Agar dapat menggunakan musik klasik Mozart untuk anak autisme tersebut agar anak lebih tahan lama duduk di dalam kelas pada saat PBM berlangsung dan tidak mengganggu PBM di kelas lain.

2. Mahasiswa/i

Sebagai informasi agar dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dialami anak ABK.

3. Orang tua

Diharapkan orang tua untuk lebih memotivasi dan memberikan perhatian kepada anak agar dapat membantu peningkatan proses belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Alya, Qonita. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta : PT. INDAHJAYA Adipratama

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenai dan Membantu Penyandang Autisme*. Depdiknas
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

I. Hastomi dan E. Sumaryati. 2012. *Terapi Musik*. Jogjakarta : Javalitera

Musbikin, Imam. 2009. *Kehebatan Musik untuk Mengasah Kecerdasan Anak*.
Jogjakarta : Power Books (IHDINA)

Rochyadi, Endang. 2005. *Pengembangan program pembelajaran individual bagi anak tunagrahita*. Jakarta : Depdiknas

Sumekar, Ganda. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus: Cara Membantu Mereka Agar Berhasil dalam Pendidikan Inklusif*. Padang : UNP Press

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Japan :
University of Tsukuba

Tarmansyah. 2010. *Terapi Okupasional*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Luar Biasa

Yuwono, Joko. 2012. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teori dan Empirik)*. Bandung
: Penerbit Alfabeta

LAMPIRAN 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

“Meningkatkan ketahanan duduk anak autis x kelas IV dengan mendengarkan musik di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh”

(Single Subject Research di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh)

Variabel	Indikator	Deskriptor
Meningkatkan ketahanan duduk anak autis x kelas IV dengan mendengarkan musik di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.	Ketahanan Duduk	Durasi ketahanan duduk anak autis x dengan mendengarkan musik.

LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Durasi (waktu)		Lamanya ketahanan duduk ada pada saat proses belajar
			Mulai	Selesai	
1.		Mendengarkan musik klasik Mozart dengan menggunakan <i>headset</i> sebelum PBM berlangsung..			
		Pembelajaran di kelas.			
2.		Mendengarkan musik klasik Mozart dengan menggunakan <i>headset</i> sebelum PBM berlangsung.			
		Pembelajaran di kelas.			
3.		Mendengarkan musik klasik Mozart dengan menggunakan <i>headset</i> sebelum PBM berlangsung.			
		Pembelajaran di kelas.			
4.		Mendengarkan musik klasik Mozart dengan menggunakan <i>headset</i> sebelum PBM berlangsung.			
		Pembelajaran di kelas.			
5.		Mendengarkan musik klasik Mozart dengan menggunakan <i>headset</i> sebelum PBM berlangsung.			

		Pembelajaran di kelas.			
6.		Mendengarkan musik klasik Mozart dengan menggunakan <i>headset</i> sebelum PBM berlangsung.			
		Pembelajaran di kelas.			
7.		Mendengarkan musik klasik Mozart dengan menggunakan <i>headset</i> sebelum PBM berlangsung.			
		Pembelajaran di kelas.			
8.		Mendengarkan musik klasik Mozart dengan menggunakan <i>headset</i> sebelum PBM berlangsung.			
		Pembelajaran di kelas.			
9.		Mendengarkan musik klasik Mozart dengan menggunakan <i>headset</i> sebelum PBM berlangsung.			
		Pembelajaran di kelas.			
10.		Mendengarkan musik klasik Mozart dengan menggunakan <i>headset</i> sebelum PBM berlangsung.			
		Pembelajaran di kelas.			

Padang, Agustus 2015

Peneliti,

Nadiah Faradita M.

1105317/2011

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN ASESMEN KETAHANAN DUDUK

Nama Siswa : X

Kelas : IV/Autis

Sekolah : SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh

Pertemuan ke-1

No.	INDIKATOR	TALLY	FREKUENSI	KET
1.	Berdiri di kelas	IIII III	8	
2.	Keluar kelas	IIII I	6	
3.	Tahan duduk di dalam kelas	IIII	5	
4.	Pergi ke kelas lain	I	1	

Pertemuan ke-2

No.	INDIKATOR	TALLY	FREKUENSI	KET
1.	Berdiri di kelas	IIII	4	
2.	Keluar kelas	IIII	5	
3.	Tahan duduk di dalam kelas	IIII II	7	
4.	Pergi ke kelas lain	III	3	

Pertemuan ke-3

No.	INDIKATOR	TALLY	FREKUENSI	KET
1.	Berdiri di kelas	IIII	4	
2.	Keluar kelas	IIII I	6	
3.	Tahan duduk di dalam kelas	IIII I	6	
4.	Pergi ke kelas lain	II	2	

Padang, Agustus 2015

Nadiyah Faradita M.

LAMPIRAN 4

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

A. Identitas Siswa

Nama Anak : Siswa x

Tempat/tanggal lahir : Taram, 12 Juli 2003

Jenis Kelamin : Laki-laki

Sekolah : SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh

Alamat : Taram

B. Kemampuan Awal Siswa

Seorang anak laki-laki berumur 13 tahun duduk di kelas IV tidak dapat tahan duduk di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa x tersebut hanya mampu tahan duduk tidak lebih dari 2 menit di dalam kelas. Ketika PBM berlangsung anak seringkali berdiri, keluar kelas, dan pergi ke kelas lain.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan jangka panjang

Untuk meningkatkan ketahanan duduk anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Tujuan jangka pendek

Berapa lama ketahanan duduk anak autis di dalam kelas dengan mendengarkan musik klasik Mozart.

D. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode demonstrasi

E. Nilai Karakter

1. Percaya diri
2. Disiplin
3. Bertanggung jawab
4. Religious
5. Komunikatif

F. Materi

Mendengarkan musik klasik Mozart dengan menggunakan *headset*.

G. Evaluasi

No.	Hari/Tanggal	Waktu		Lamanya Waktu ketahanan duduk anak pada saat PBM
		Mulai	Selesai	

Padang, Agustus 2015

Peneliti

Nadiah Faradita M.

1105317/2011

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Siswa : x

Kelas/ semester : IV/ 2

Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit

Tahun Ajaran : 2015/ 2016

Satuan Pendidikan : SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh

A. Standar Kompetensi

1. Ketahanan Duduk anak Autis.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Ketahanan Duduk dengan Mendengarkan musik

C. Indikator

- Anak dapat tahan duduk selama 1 menit di dalam kelas
- Anak dapat tahan duduk selama 2 menit di dalam kelas
- Anak dapat tahan duduk selama 3 menit di dalam kelas
- Anak dapat tahan duduk selama 4 menit di dalam kelas
- Anak dapat tahan duduk selama 5 menit di dalam kelas
- Anak dapat tahan duduk selama 6 menit di dalam kelas

D. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat tahan duduk lama dengan mendengarkan musik klasik Mozart
- Anak dapat tahan duduk lama tanpa mendengarkan musik klasik mozart

E. Materi Pembelajaran

Langkah-langkah pelaksanaan intervensi:

- a. Siapkan kondisi anak terlebih dahulu. Apakah anak siap untuk belajar di dalam kelas dan mengikuti pelajaran dengan baik.
- b. Sebelum memulai pembelajaran, anak diperdengarkan musik klasik mozart dengan menggunakan *headset* selama $\pm$ 3 menit.
- c. Setelah mendengarkan musik, anak diperkenankan untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d. Peneliti mengamati anak selama 35 menit (1 jam pembelajaran) ketika sudah diperdengarkan musik klasik Mozart dalam setting PBM berlangsung dan menghitung lamanya waktu ketahanan duduk anak di dalam kelas pada saat PBM berlangsung.
- e. Evaluasi/ pencatatan:
Setiap kegiatan belajar setelah mendengarkan musik, peneliti mencatat durasi (waktu) ketahanan duduk anak.

F. Media Pembelajaran

1. *Headset*
2. Musik klasik Mozart

G. Metode yang digunakan

1. Demonstrasi

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal :

- Mengkondisikan anak (tempat duduk)
- Salam
- Berdo'a
- Absensi

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

- Guru mendengarkan kembali musik klasik Mozart kepada anak sebelum proses belajar mengajar berlangsung

b. Elaborasi

- Siswa dapat duduk lama di dalam kelas dengan mendengarkan musik klasik Mozart pada saat pembelajaran berlangsung
- Siswa dapat duduk lama di dalam kelas tanpa mendengarkan musik klasik Mozart pada saat pembelajaran berlangsung

c. Konfirmasi

- Guru bersama siswa menyimpulkan tentang apa yang telah dipelajari

3. Kegiatan Akhir

- Memberikan pesan moral
- Berdo'a

I. Evaluasi

Bentuk evaluasi : Tes perbuatan

Hari/Tanggal	Waktu		Lamanya Waktu ketahanan duduk anak pada saat PBM
	Mulai	Selesai	

Padang, Agustus 2105
Peneliti

Nadiah Faradita M.

LAMPIRAN 6

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dalam Kondisi *Baseline* (A1)

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Rabu, 20 Mei 2015	08.30 wib	Melakukan baris berbaris, setelah itu masuk kelas untuk memulai pembelajaran dan saya langsung mengamati anak autis x.
2.	Kamis, 21 Mei 2015	08.30 wib	Melakukan baris berbaris, setelah itu masuk kelas untuk memulai pembelajaran dan saya langsung mengamati anak autis x.
3.	Jumat, 22 Mei 2015	08.30 wib	Melakukan baris berbaris, setelah itu masuk kelas untuk memulai pembelajaran dan saya langsung mengamati anak autis x.
4.	Sabtu, 23 Mei 2015	08.30 wib	Melakukan baris berbaris, setelah itu masuk kelas untuk memulai pembelajaran dan saya langsung

			mengamati anak autis x.
5.	Senin, 25 Mei 2015	08.30 wib	Melakukan baris berbaris, setelah itu masuk kelas untuk memulai pembelajaran dan saya langsung mengamati anak autis x.

LAMPIRAN 7

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dalam Kondisi *Intervensi* (B)

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
6.	Selasa, 26 Mei 2015	08.30 wib	Melaksanakan intervensi dan pengamatan terhadap anak dengan pencatatan durasi (waktu) ketahanan duduk anak autis.
7.	Rabu, 27 Mei 2015	08.30 wib	Melaksanakan intervensi dan pengamatan terhadap anak dengan pencatatan durasi (waktu) ketahanan duduk anak autis.
8.	Kamis, 28 Mei 2015	08.30 wib	Melaksanakan intervensi dan pengamatan terhadap anak dengan pencatatan durasi (waktu) ketahanan duduk anak autis.
9.	Jumat, 29 Mei 2015	08.30 wib	Melaksanakan intervensi dan pengamatan terhadap anak dengan pencatatan durasi (waktu) ketahanan duduk anak autis.
10.	Sabtu, 30 Mei 2015	08.30 wib	Melaksanakan intervensi dan pengamatan terhadap anak dengan pencatatan durasi (waktu) ketahanan duduk anak autis.

11.	Senin, 1 Juni 2015	08.30 wib	Melaksanakan intervensi dan pengamatan terhadap anak dengan pencatatan durasi (waktu) ketahanan duduk anak autis.
12.	Selasa, 2 Juni 2015	08.30 wib	Melaksanakan intervensi dan pengamatan terhadap anak dengan pencatatan durasi (waktu) ketahanan duduk anak autis.
13.	Rabu, 3 Juni 2015	08.30 wib	Melaksanakan intervensi dan pengamatan terhadap anak dengan pencatatan durasi (waktu) ketahanan duduk anak autis.

LAMPIRAN 8

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dalam Kondisi *Intervensi* (A2)

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
14.	Kamis, 4 Juni 2015	08.30 wib	Mengamati anak autis x tanpa diberikan perlakuan (A2).
15.	Jumat, 5 Juni 2015	08.30 wib	Mengamati anak autis x tanpa diberikan perlakuan (A2).
16.	Sabtu, 6 Juni 2015	08.30 wib	Mengamati anak autis x tanpa diberikan perlakuan (A2).
17.	Senin, 8 Juni 2015	08.30 wib	Mengamati anak autis x tanpa diberikan perlakuan (A2).
18.	Selasa, 9 Juni 2015	08.30 wib	Mengamati anak autis x tanpa diberikan perlakuan (A2).

LAMPIRAN 9

Format Pencatatan Durasi

(Lamanya Waktu Ketahanan Duduk Anak Autis Saat Proses Belajar)

Pada Kondisi *Baseline* (A1)

Nama Siswa : Siswa x

Peneliti : Nadiah Faradita M.

Target Behavior : Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Autis Saat Proses Belajar

Tanggal	Waktu		ketahanan duduk anak autis	Tally Tidak tahan duduk anak autis	Frekuensi Tidak tahan duduk anak autis
	Mulai	Selesai			
Rabu, 20 Mei 2015	08.38 wib	08.40 wib	2 menit	III III III	13
Kamis, 21 Mei 2015	08.34 wib	08.35 wib	1 menit	III III I	11
Jumat, 22 Mei 2015	08.40 wib	08.42 wib	2 menit	III III	9
Sabtu, 23 Mei 2015	08.31 wib	08.33 wib	2 menit	III III	9
Senin, 25 Mei 2015	08.36 wib	08.38 wib	2 menit	III III	8

LAMPIRAN 10

Format Pencatatan Durasi

(Lamanya Waktu Ketahanan Duduk Anak Autis Saat Proses Belajar)

Pada Kondisi *intervensi* (B)

Nama Siswa : Siswa x

Peneliti : Nadiah Faradita M.

Target Behavior : Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Autis Saat Proses Belajar

Tanggal	Waktu		ketahanan duduk anak autis	Tally Tidak tahan duduk anak autis	Frekuensi Tidak tahan duduk anak autis
	Mulai	Selesai			
Selasa, 26 Mei 2015	08.32 wib	08.35 wib	3 menit	III	8
Rabu, 27 Mei 2015	08.38 wib	08.41 wib	3 menit	III	8
Kamis, 28 Mei 2015	08.34 wib	08.38 wib	4 menit	II	7
Jumat, 29 Mei 2015	08.32 wib	08.35 wib	3 menit	I	5
Sabtu, 30 Mei 2015	08.40 wib	08.45 wib	5 menit	I	5
Senin, 1 Juni 2015	08. 39 wib	08.45 wib	6 menit	III	3
Selasa, 2 Juni 2015	08.35 wib	08.41 wib	6 menit	III	4
Rabu, 3 Juni 2015	08. 35 wib	08.41 wib	6 menit	III	3

LAMPIRAN 11

Format Pencatatan Durasi

(Lamanya Waktu Ketahanan Duduk Anak Autis Saat Proses Belajar)

Pada Kondisi *Baseline* Tanpa Diberikan Perlakuan (A2)

Nama Siswa : Siswa x

Peneliti : Nadiah Faradita M.

Target Behavior : Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Autis Saat Proses Belajar

Tanggal	Waktu		ketahanan duduk anak autis	TALLY Tidak tahan duduk anak autis	FREKUENSI Tidak tahan duduk anak autis
	Mulai	Selesai			
Kamis, 4 Juni 2015	08.35 wib	08.38 wib	3 menit	III	5
Jumat, 5 Juni 2015	08.32 wib	08.34 wib	2 menit	III	4
Sabtu, 6 Juni 2015	08.30 wib	08.34 wib	4 menit	III	4
Senin, 8 Juni 2015	08.35 wib	08.39 wib	4 menit	III	5
Selasa, 9 juni 2015	08.32 wib	08.36 wib	4 menit	III	3

LAMPIRAN 12

Dokumentasi kondisi Baseline (A1)



(Kondisi anak pada saat PBM berlangsung)



(kondisi anak pada saat PBM berlangsung)

Dokumentasi Kondisi Intervensi (B)



(anak pada saat diberikan intervensi berupa mendengarkan musik klasik Mozart
sebelum PBM berlangsung)



(anak pada saat diberikan intervensi berupa mendengarkan musik klasik Mozart
sebelum PBM berlangsung)

Dokumentasi kondisi Baseline (A2)



(kondisi anak pada saat tidak lagi diberikan intervensi)



(kondisi anak pada saat tidak lagi diberikan intervensi)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Alamat: Kampus IV UNP Limau Manis Tlp. 0751-791422 Padang 25164

Nomor : 949/UN35.1.4.3/PG/2015

18 Mei 2015

Lamp. : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth : Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh
di
Payakumbuh

Dengan hormat, bersama surat ini kami mohon bantuan Saudara dapat memberikan izin melaksanakan penelitian mahasiswa kami:

Nama : Nadiyah Faradita Muthmainnah

BP/NIM : 2011/1105317

Program Studi : PLB FIP UNP Padang

Judul Penelitian : Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Autis X Kelas IV Dengan Mendengarkan Musik di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh
(Single Subject Research di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh)

Objek Penelitian : Anak Autis

Lokasi Penelitian : SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh

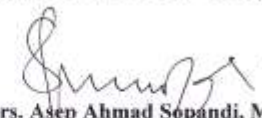
Lama Penelitian : Tiga Bulan (Mei 2015 - Juli 2015)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Mengetahui:
Pembantu Dekan I FIP UNP,

Dr. Nellya Adi, M. Pd.
NIP. 19670206 198602 2001

Ketua Jurusan PLB FIP UNP,


Drs. Asep Ahmad Sepandi, M.Pd.
NIP. 19600410 198803 1001

Tembusan Kepada Yth.

1. Dekan FIP UNP
2. Kepala SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH

DINAS PENDIDIKAN

Jl. HR. Rasuna Said No. 45 Telp.92352 Fax 93232 Payakumbuh 26231

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/1871 /Skret/ Pyk-2015

Berdasarkan surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP) no : 949/UN35.1.4.3/PG/2015 tanggal 18 Mei 2015 tentang mohon izin penelitian :

Nama : **Nadiah Faradita Muthmainnah**
BP/NIM : 2011/1105317
Prodi : PLB FIP UNP Padang
Judul penelitian : **"Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Autis X Kelas IV Dengan Mendengarkan Musik di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh (Single Subject Research di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh)"**
Tempat penelitian : SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh
Waktu penelitian : Mei 2015 sd Juli 2015

Dengan ini diberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian dengan catatan :

1. Penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Agar mengatur jadwal penelitian.
3. Selesai melaksanakan penelitian agar memberikan laporan kepada Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh.

Demikianlah surat izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, 18 Mei 2015
An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA PAYAKUMBUH
Sekretaris



ELFI MONI, S. Pd
NIP. 19620812 198903 1 011

Tembusan: Yth.

1. Dekan FIP UNP.
2. Kepala SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.
3. Arsip

SEKOLAH LUAR BIASA LUAK NAN BUNGSU KOTA PAYAKUMBUH

Jalan Singgalang Kelurahan Balai Jaring Air Tabit Kec. Payakumbuh Timur
Email : sbluaknanbungsu@yahoo.com Telp. 085217550651

SURAT KETERANGAN

Nomor : 50/SLB-LNB/VIII/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SLB Luak Nan Bungsu Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh Provinsi Sumatra Barat, menerangkan bahwa:

Nama : **Nadiah Faradita Muthmainnah**
NIM : 1105317
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SLB Luak Nan Bungsu bulan Mei 2015 sampai dengan bulan Juli 2015 tahun ajaran 2014/2015, dengan judul "*(Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Autis X Kelas IV Dengan Mendengarkan Musik di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh (Single Subject Research SLB Luak Nan Bungsu Kota Payakumbuh)*".

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, 01 Agustus 2015

Kepala Sekolah



IRWANSYAH, S. Pd

NIP. 19630710 198703 1 006